

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR
DAN KEBAHASAAN TEKS BERITA SERTA MENYAJIKAN
DATA/INFORMASI DALAM BENTUK BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT***

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2019/2020)

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Rini Saraswati
152121079

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR
DAN KEBAHASAAN TEKS BERITA SERTA MENYAJIKAN
DATA/INFORMASI DALAM BENTUK BERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT***

(Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2019/2020)

Rini Saraswati
152121079

disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Iin Tjarsinah, M.Pd.
NIP 195107061980032002

Ai Siti Nurjamilah, M.Pd.
NIDN 0031019001

disahkan oleh

Dekan FKIP
Universitas Siliwangi,

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. H. Cucu Hidayat, Drs., M.Pd.
NIP 196304091989111001

Dr. Titin Setiartin Ruslan, M.Pd.
NIDN 0401086002

PERNYATAAN

Melalui lembar pernyataan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS BERITA SERTA MENYAJIKAN DATA/INFORMASI DALAM BENTUK BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”** beserta seluruh isinya sepenuhnya merupakan hasil karya penulis dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang sedang berlaku. Atas pernyataan ini saya siap menerima konsekuensi dan sanksi apabila di kemudian hari terdapat adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap skripsi ini.

Tasikmalaya, September 2019

Yang membuat pernyataan,

Rini Saraswati

NPM 152121079

ABSTRAK

Rini Saraswati. 2019. Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik SMP/MTs kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi adalah menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. Kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk beritadengan baik.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dengan tujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik wawancara. Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019./2020, yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II.

Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MTs Negeri 8 Tasikmalaya untuk kelas VIII adalah 75. Perolehan nilai pengetahuan pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 orang peserta didik (41,67%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 14 orang peserta didik (58,33%) dengan nilai rata-rata 77,29. Pada siklus II persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pengetahuan di atas KKM sebanyak 24 orang peserta didik (100%) dengan nilai rata-rata 86,92. Perolehan nilai keterampilan pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang peserta didik (33,33%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 16 orang peserta didik (66,67%) dengan nilai rata-rata 77,79. Pada siklus II persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai keterampilan di atas KKM sebanyak 24 orang (100%) dengan nilai rata-rata 85,67.

Data di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima. Artinya, model pembelajaran TGT meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Penulis selalu mendapat bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Iin Tjarsinah, M.Pd., selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Ai Siti Nurjamilah, M.Pd., selaku pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Titin Setiartin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Kota

Tasikmalaya, yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah berjasa dalam memberikan Ilmu dan Pengalaman yang sangat berharga kepada penulis;
5. Dr. H. Cucu Hidayat, Drs., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi;
6. Drs. H. Sofyan Abdullah, M.Ag., selaku kepala MTs Negeri 8 Tasikmalaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
7. Hadiat Komara, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya yang telah memberikan motivasi, saran, dan membantu penulis dalam kelancaran pelaksanaan penelitian;
8. Seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 yang dengan antusias dan semangat telah mengikuti serta membantu kelancaran penelitian ini;
9. Ibunda tercinta yang paling berjasa dalam kehidupan penulis dan yang senantiasa menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari sempurna dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Mudah-mudahan di kemudian hari penulis dapat memperbaiki

segala kekurangan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pembaca, dan dunia pendidikan.

Tasikmalaya, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional	6
1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita	6
2. Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita.....	7
3. Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita	7
4. Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> dalam Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	9
2. Manfaat Praktis	9
a. Bagi Peserta Didik	9
b. Bagi Guru	9
c. Bagi Kepala Sekolah	9

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi	11
1. Kompetensi Inti	12
2. Kompetensi Dasar	13
3. Indikator Pencapaian Kompetensi	14
4. Tujuan Pembelajaran	15
B. Hakikat Teks Berita	17
1. Pengertian Teks Berita	17
2. Fungsi Teks Berita	18
3. Ciri-ciri Berita	18
4. Unsur-unsur Berita	20

5. Jenis-jenis Berita	21
6. Struktur Teks Berita	22
7. Kaidah kebahasaan Teks Berita	28
8. Langkah-langkah Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita	42
C. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita	46
1. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita	46
2. Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita	47
D. Hakikat Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	47
1. Konsep Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	47
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	48
3. Modifikasi Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	51
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>	52
E. Penelitian yang Relevan	54
F. Anggapan Dasar	55
G. Hipotesis	55

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian	57
----------------------------	----

B. Variabel Penelitian	60
C. Teknik Pengumpulan Data	61
D. Sumber Data Penelitian	63
E. Desain Penelitian	63
F. Instrumen Penelitian	64
G. Langkah-langkah Penelitian	160
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	162
I. Waktu dan Tempat Penelitian	162

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Awal Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita.....	163
B. Deskripsi Proses dan Hasil Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kesatu.....	166
1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kesatu).....	166
2. Analisis Proses Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kesatu)....	175
3. Analisis Hasil Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kesatu)....	178

4.	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kesatu).....	181
5.	Analisis Proses Pembelajaran Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kesatu).....	188
6.	Analisis Hasil Pembelajaran Kemampuan Menyajikan Data/ Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kesatu).....	192
C.	Deskripsi Proses dan Hasil Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Bertia serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kedua	195
1.	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kedua).....	195
2.	Analisis Proses Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kedua).....	201
3.	Analisis Hasil Pembelajaran Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kedua).....	203

4.	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kedua).....	206
5.	Analisis Proses Pembelajaran Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kedua).....	214
6.	Analisis Hasil Pembelajaran Kemampuan Menyajikan Data/ Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kedua).....	216
D.	Pembuktian Hipotesis Tindakan.....	219
1.	Perolehan Proses Belajar Siklus Kesatu dan Kedua.....	220
2.	Perolehan Hasil Belajar Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siklus Kesatu dan Kedua.....	228
3.	Perolehan Hasil Belajar Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kesatu dan Kedua.....	229
4.	Uji Normalitas.....	230
5.	Uji Wilcoxon (W) Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita.....	231
6.	Uji Wilcoxon (W) Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita.....	233
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	234

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	239
B. Saran.....	241

DAFTAR PUSTAKA.....	242
----------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP.....	245
---------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	246
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Data Kemampuan Awal Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/informasi dalam Bentuk Berita.....	2
Tabel 2.1 Kompetensi Inti	13
Tabel 4.1 Data Kemampuan Awal Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita	164
Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Proses Belajar Peserta Didik dalam Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kesatu).....	176
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Belajar Peserta didik Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kesatu).....	179
Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Proses Belajar Peserta Didik dalam Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kesatu).....	190
Tabel 4.5 Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kesatu).....	193
Tabel 4.6 Data Hasil Pengamatan Proses Belajar Peserta Didik dalam Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kedua)	202
Tabel 4.7 Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita (Pertemuan Kesatu Siklus Kedua).....	204
Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Peserta Didik dalam Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita, (Pertemuan Kesatu Siklus Kedua).....	214
Tabel 4.9 Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita (Pertemuan Kedua Siklus Kedua).....	217

Tabel 4.10 Daftar Rank Data Siklus 1 dan Siklus 2 KD Kemampuan Menelaah	
Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita	231
Tabel 4.11 Daftar Rank Data Siklus 1 dan Siklus 2 KD Kemampuan Menyajikan	
Data/Informasi dalam Bentuk Berita	233
Tabel 4.12 Pedoman Wawancara.....	238

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Piramida Terbalik.....	28
Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	59
Gambar 3.2 Desain Penelitian.....	63

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 4.1 Perolehan Proses Belajar Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Kesungguhan.....	220
Grafik 4.2 Perolehan Proses Belajar Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Kesungguhan	221
Grafik 4.3 Perolehan Proses Belajar Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Kejujuran	222
Grafik 4.4 Perolehan Proses Belajar Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Kejujuran	223
Grafik 4.5 Perolehan Proses Belajar Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Keaktifan.....	224
Grafik 4.6 Perolehan Proses Belajar Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Keaktifan.....	225
Grafik 4.7 Perolehan Proses Belajar Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Partisipasi	226
Grafik 4.8 Perolehan Proses Belajar Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita Siklus Kesatu dan Siklus Kedua Aspek Partisipasi	227
Grafik 4.9 Perolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	228
Grafik 4.10 Perolehan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Menyajikan Data/ Informasi dalam Berita Siklus Kesatu dan Siklus Kedua	229

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran A

A.1 Surat Keputusan.....	246
A.2 Surat Izin Penelitian.....	247
A.3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	248

Lampiran B

B.1 Nilai Awal.....	249
B.2 Nilai Akhir.....	250
B.3 Statistika Deskriptif.....	254
B.4 Perhitungan Uji Normalitas dan Uji Wilcoxon.....	265

Lampiran C

C.1 Lembar Kerja dan Lembar Jawaban Peserta Didik.....	276
C.2 Tabel Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	322
C.2 Dokumentasi Kegiatan.....	325

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berperan sebagai pedoman atau acuan yang digunakan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang nomor 20 pasal 1 ayat 19 tahun 2003 yang mengemukakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dengan adanya kurikulum, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan mampu menciptakan kondisi yang lebih baik terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik .

Berkenaan dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia, pemerintah sejak Juli 2013 telah menerapkan kurikulum 2013 (kurikulum nasional) secara bertahap. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi yang merupakan penyempurnaan atau langkah lanjutan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan tercapainya standar kompetensi lulusan oleh peserta didik.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2016 dijelaskan, “Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Dijelaskan pula dalam Permendikbud (2016: 6), “Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia kurikulum 2013 ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis”. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan

melalui teks. Salah satu teks yang tersaji dalam kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 (Depdiknas, 2016 : 12) yaitu kompetensi dasar (KD) 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadiat Komara, S.Pd. tanggal 5 Maret 2019 pukul 10.00 WIB, bahwa teks berita sudah dipelajari. Kenyataannya, peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020, banyak yang belum memiliki kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.

Berikut data yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi awal.

Tabel 1.1
Data Awal Aspek Pengetahuan dan Keterampilan
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
			Menelaah Struktur dan kebahasaan	Menyajikan Data / Informasi dalam Bentuk Berita
1	Adistian Nur Sabani	L	47	65
2	Ai Reis M.	P	76	77
3	Alip Saepulloh	L	72	65
4	Atina Novalina	P	75	76
5	Dede Rima	P	70	77
6	Dini Aprilia	P	41	70
7	Doni Muhammad R.	L	39	65
8	Fadjar Aidil F. N.	L	45	65

9	Hani Firyal Syali S.	P	72	76
10	Indah Mutmainah	P	61	74
11	Mohamad Azril M.	L	65	65
12	Muhammad Wafid K. A.	L	51	65
13	Nazar As'ary	L	62	65
14	Nisa Barokah	P	83	79
15	Risa Yuliani	P	80	79
16	Risyaf Supena	L	54	65
17	Salma Aulannisa	P	90	78
18	Selpi Lestari	P	84	79
19	Tazkiya Auliya	P	71	76
20	Wandi Fitran Zulkipli	L	64	76
21	Wildan Nuramzad Azizi	L	61	65
22	Mita Nurjanah	P	71	75
23	Akbar Anggisa	L	76	65
24	Mega Salsa Nurchantika	P	45	70

Data hasil observasi awal di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), baik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita maupun dalam menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. Pada kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 17 orang (70,83%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 7 orang (29,17%). Pada kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 orang (54,17%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11 orang (45,83%). Standar KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik mencari solusi yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penulis melakukan penelitian tindakan karena

penulis akan memberi perlakuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Heyadi (2014: 56) menjelaskan

Jika diketahui dalam pembelajaran masih ada masalah, maka guru perlu merefleksi apa yang menjadi faktor penyebab masih munculnya masalah. Hasil refleksi ini dijadikan dasar oleh guru untuk tindakan merancang dan melaksanakan program pembelajaran sebagai bentuk perbaikan dari upaya sebelumnya. Rangkaian tindakan terus berlanjut hingga ditemukan hasil yang memuaskan. Tahapan proses pembelajaran ini dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Arikunto (2006: 3) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Sani dan Sudiran (2016:6) mengemukakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan tindakan (*action*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas. Tindakan yang dilakukan harus dilandasi rasional atau kerangka berpikir yang jelas sehingga diyakini akan dapat mengatasi permasalahan. Pemilihan tindakan perlu dilakukan dengan menganalisis akar permasalahan dan mengkaji teori yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tindakan yang dilakukan dalam PTK mengikuti suatu siklus yang berulang sehingga mencapai harapan guru sebagai peneliti. Siklus yang dimaksud adalah pola yang berulang dalam melakukan tindakan dan refleksi, namun metode yang digunakan harus tetap sama. Misalnya, pada siklus pertama diterapkan metode bermain peran, maka pada siklus selanjutnya juga harus diterapkan metode bermain peran, namun dengan perbaikan skenario pembelajaran. Perbaikan skenario pembelajaran tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan dihasilkan berdasarkan refleksi atas tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Tindakan dalam PTK dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau menghilangkan faktor-faktor negatif dalam PBM di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Jadi, sebuah PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan upaya perbaikan tindakan praktik profesi guru.

Selama melaksanakan pembelajaran penulis menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Penulis menggunakan model pembelajaran

Teams Games Tournament karena model tersebut melatih peserta didik menjadi tutor sebaya untuk temannya, toleran terhadap temannya, dan penguasaan materi lebih mendalam. Sebagaimana pendapat Shoimin (2017: 203) yang mengemukakan, “*Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*”. Meski model pembelajaran *teams games tournament* membutuhkan waktu yang cukup lama, tapi hal itu bisa diatasi dengan mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.

Suarjana (2000:10) mengemukakan keunggulan model pembelajaran *Teams Games Tournament* yaitu sebagai berikut.

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam.
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
6. Motivasi belajar lebih tinggi.
7. Hasil belajar lebih baik.
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Penelitian yang akan penulis lakukan penulis laporkan dalam bentuk proposal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (Penelitian

Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* meningkatkan kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yang akan penulis jelaskan, diantaranya sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan struktur teks berita yang meliputi kepala berita, tubuh berita, dan penutup berita serta kaidah kebahasaan teks berita yang meliputi pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat efektif.

2. Kemampuan Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita

Kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyajikan informasi dalam bentuk berita yang memuat kepala berita, tubuh berita, dan penutup berita serta menggunakan kaidah kebahasaan teks berita secara tepat yang meliputi pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat efektif.

3. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita, model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* merupakan model yang tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tapi peserta didik yang berkemampuan akademis lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.

4. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk

meningkatkan kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Dalam menyajikan data/informasi dalam bentuk berita, model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena guru akan memberikan penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* meningkatkan kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai pendukung dan pengembang teori-teori mengenai teks berita dan teori yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.
- b. Sebagai sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil kualitas diri dan memudahkan mereka saat pembelajaran langsung.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat dipakai guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita serta dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai penggunaan model yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat dipakai kepala sekolah dalam memberikan masukan dan pembinaan akademik bagi guru bahasa Indonesia

untuk mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk berita pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 revisi merupakan upaya pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berpikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Dalam kurikulum 2013 revisi, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan dunia kerja. Secara umum, bahasa Indonesia pula bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.

Penerapan kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat ini telah berbasis teks. Jenis teks yang dipelajari pada jenjang SMP/MTs khususnya kelas VIII yaitu teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan teks drama.

Teks yang dibahas dalam penelitian ini adalah teks berita. Ruang lingkup materi teks berita dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang terangkum

dalam standar isi. Dalam mengkaji hakikat pembelajaran teks berita pada kegiatan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita, penulis akan memaparkan beberapa aspek yang dituangkan dalam standar isi yang merupakan turunan dari standar kompetensi lulusan berupa kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti

Menurut Pemdikbud RI nomor 24 tahun 2016 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual; kompetensi inti sikap sosial; kompetensi inti pengetahuan; dan kompetensi inti keterampilan.

Mulyasa (2016: 174) mengemukakan tentang kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti untuk kelas VII-IX SMP/MTs/SMPLB/PAKET B menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 BAB II (2016:9) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
KOMPETENSI INTI

KI-1 Sikap Spritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutya.
KI-2 Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3 Pengetahuan	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Keterampilan	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran umum kemampuan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan tertentu. Kompetensi inti tersebut terdiri dari kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Semua kompetensi itu harus dimiliki dan dipahami oleh peserta didik kelas VIII SMP/Mts.

2. Kompetensi Dasar

Di dalam Permendikbud RI nomor 24 tahun 2016 pasal 2 ayat 2 dijelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Hal senada dikemukakan oleh Sanjaya (2010:71), “Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai

peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu”.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, penulis merumuskan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca
 - 3.2.1 Menjelaskan bagian kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang dibaca
 - 3.2.2 Menjelaskan bagian tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang dibaca
 - 3.2.3 Menjelaskan bagian penutup (*ending*) dalam teks berita yang dibaca
 - 3.2.4 Menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca
 - 3.2.5 Menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca
 - 3.2.6 Menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca
 - 3.2.7 Menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca

4.2 Menyajikan data, informasi dan bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik)

4.2.1 Menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (*lead*)

4.2.2 Menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (*body*)

4.2.3 Menyajikan teks berita yang memuat penutup (*ending*) dalam berita

4.2.4 Menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat

4.2.5 Menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat

4.2.6 Menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat

4.2.7 Menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif

4. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2 serta indikator di atas, penulis merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Peserta didik mampu menjelaskan bagian kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang dibaca
- b. Peserta didik mampu menjelaskan bagian tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang dibaca
- c. Peserta didik mampu menjelaskan bagian penutup (*ending*) dalam teks berita yang dibaca
- d. Peserta didik mampu menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca

- e. Peserta didik mampu menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca
- f. Peserta didik mampu menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca
- g. Peserta didik mampu menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca
- h. Peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (*lead*)
- i. Peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (*body*)
- j. Peserta didik mampu menyajikan teks berita yang memuat penutup (*ending*) dalam berita
- k. Peserta didik mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat
- l. Peserta didik mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat
- m. Peserta didik mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat
- n. Peserta didik mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif

B. Hakikat Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2008: 178) dijelaskan, “Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, pemberitahuan, dan pengumuman”. Sedangkan pengertian berita menurut Kusumaningrat (2005:40), “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang”.

Cahya (2012:2), “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari”. Hal senada dikemukakan oleh Assegaf dalam Romli (2014:4) menjelaskan, “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca”. Laporan yang ada dalam berita bisa menarik perhatian dan mempengaruhi orang banyak, dalam hubungan ini Kosasih (2014:63) mengemukakan, “Teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dilihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa berita adalah kejadian atau informasi mengenai peristiwa yang sudah terjadi yang dapat dimuat dalam media cetak atau media elektronik yang menimbulkan perhatian pembaca, pendengar ataupun penonton.

2. Fungsi Teks Berita

Setiap jenis teks memiliki fungsi yang berbeda, begitu pun dengan teks berita.

Kosasih (2014: 64) mengemukakan

Teks berita mempunyai fungsi yaitu memberikan informasi kepada banyak orang agar mengetahui informasi atau kejadian yang ada atau yang terjadi. Berita bisa memberikan informasi yang dianggap penting, serta bisa dimuat di media massa atau media cetak, pada zaman sekarang kebanyakan orang lebih banyak melihat informasi dari media massa karena dianggap mudah dan cepat untuk mengetahui informasi terbaru.

Romli (2014: 34) mengemukakan, “Teks Berita memiliki fungsi untuk menggambarkan hal-hal dengan cara mengacu pada berbagai fenomena alam, budaya, dan sosial di lingkungan kita”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi teks berita yaitu untuk memberikan informasi mengenai berbagai fenomena alam, budaya, dan sosial di lingkungan kita yang dianggap penting melalui media massa ataupun media cetak kepada khalayak umum.

3. Ciri-ciri Berita

Berdasarkan pengertian berita di atas, agar pemahaman tentang berita lebih jelas dan lebih lengkap, penulis paparkan mengenai ciri-ciri berita.

Menurut Semi (1995: 13) kriteria atau ciri-ciri penanda kejadian yang dapat dinilai sebagai berita adalah sebagai berikut.

- a. Kejadian itu merupakan suatu fakta. Artinya, kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita yang tidak jelas kebenarannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita.

- b. Kejadian itu baru. Artinya, suatu peristiwa yang terjadi bulan yang lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita itu merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang.
- c. Luar biasa. Artinya, peristiwa yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik.
- d. Penting dan ternama. Artinya, peristiwa itu melibatkan orang penting, ternama, atau yang dikenal secara luas.
- e. Skandal atau persengketaan. Artinya, sesuatu yang berupa persengketaan.
- f. Dalam lingkungan sendiri. Artinya, suatu kejadian atau peristiwa yang dinilai penting bila kejadian atau peristiwa itu berbeda dalam lingkungan sendiri.
- g. Sesuai dengan selera dan minat konsumen berita. Artinya, suatu berita yang baik dan patut menjadi berita diputuskan setelah mempertimbangkan kesesuaiannya dengan minat dan selera pembaca atau pendengar berita tersebut.

Selain itu, sebuah berita layak atau dipublikasikan di media masa jika memenuhi empat unsur, yang sekaligus menjadi karakteristik utama sebuah berita.

Romli (2014: 5-6) keempat karakteristik utama tersebut sebagai berikut.

- a. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu.
- b. Nyata (*factual*), yakni informasi tentang sebuah fakta, bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam pengertian ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak.
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca atau menyimak berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, di samping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur, mengandung keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri berita yaitu peristiwa yang terjadi berupa fakta dan bersifat baru, cepat,

penting, dan menarik serta bahasa yang digunakan cenderung ekspresif, efektif, dan tepat.

4. Unsur-unsur Berita

Unsur berita terdiri atas 5W + 1H atau dalam bahasa Indonesia disingkat menjadi ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang ditempatkan pada bagian awal pemberitaan. Cahya (2012: 17) menjelaskan bahwa suatu informasi dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H.

- a. *What* (apa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- b. *Who* (siapa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- c. *When* (kapan)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- d. *Where* (di mana)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- e. *Why* (mengapa)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- f. *How* (bagaimana)
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Selanjutnya, Romli (2014: 10-11) menjelaskan, unsur-unsur berita dikenal dengan 5W+1H yang merupakan kependekan dari:

- What* : Apa yang terjadi
Where : Dimana hal itu terjadi
When : Kapan peristiwa itu terjadi
Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu
Why : Mengapa hal itu terjadi

How : Bagaimana peristiwa itu terjadi

Berdasarkan uraian di atas penulis simpulkan bahwa teks berita dapat dikatakan baik apabila didalamnya terdapat unsur-unsur teks berita yaitu ADIKSIMBA yang meliputi: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

5. Jenis-jenis Berita

Menurut Romli (2014: 11), jenis-jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalisitik sebagai berikut.

- a. *Straight news*: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*) merupakan berita jenis ini.
- b. *Depth news*: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- c. *Investigation news*: berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- d. *Interpretative news*: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- e. *Opinion news*: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat mengenai suatu hal peristiwa.

Selain jenis-jenis berita di atas, terdapat pula jenis-jenis berita yang populer dan menjadi menu utama dalam surat kabar atau siaran berita radio dan televisi.

Menurut Cahya (2012:13), jenis-jenis berita yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Berita langsung (*straight news*) adalah berita liputan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Berita langsung dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang secepatnya harus diketahui khalayak.
- b. Berita mendalam (*depth news report*) adalah berita yang ditulis secara mendalam dan lengkap. Dengan membaca berita ini, pembaca dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang diberikan dengan baik dari berbagai sudut pandang.
- c. Berita menyeluruh (*comprehensive news report*) adalah berita tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

- d. Berita pelaporan interpretative (*interpretative news report*), berita ini umumnya memfokuskan pada sebuah isu, masalah atau peristiwa yang bersifat kontroversial.
- e. Berita pelaporan cerita khas (*feature story report*) adalah bentuk berita ringan yang mendalam, menghibur, enak untuk disimak, dan biasanya menggunakan teknik ‘pengisahan sebuah cerita’

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini penulis mengacu pada jenis-jenis berita yang populer dan menjadi menu utama dalam surat kabar atau siaran berita radio dan televisi yaitu berita langsung (*straight news*), berita opini (*opini news*), berita interpretatif (*interpretative news*), berita mendalam (*depth news*), berita penjelasan (*eksplanatory news*), dan berita penyelidikan (*investigative news*)

6. Struktur Teks Berita

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai struktur yang terdapat dalam teks berita, terutama dalam penyebutan istilah yang digunakan, salah satunya Cahya (2012: 19) mengemukakan struktur berita terdiri dari

- a. *Headline* (judul berita) merupakan identitas berita. *Headline* berguna untuk menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika.
- b. *Dateline* berkaitan dengan kapan berita itu dibuat.
- c. *Lead* (pembuka berita), yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* terletak pada paragraf pertama dan sering disebut teras berita. *Lead* merupakan bagian terpenting dari sebuah berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan.
- d. *Bridge* (perangkai), yaitu kata-kata yang menghubungkan teras berita dengan tubuh berita.
- e. *Body* (tubuh berita), yaitu rangkaian kalimat berita yang menceritakan peristiwa berita dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.
- f. *Leg* (kaki berita), bagian akhir dari penulisan berita.

Menurut Romli (2014:12), “Struktur khususnya berita langsung (*straight news*), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya”.

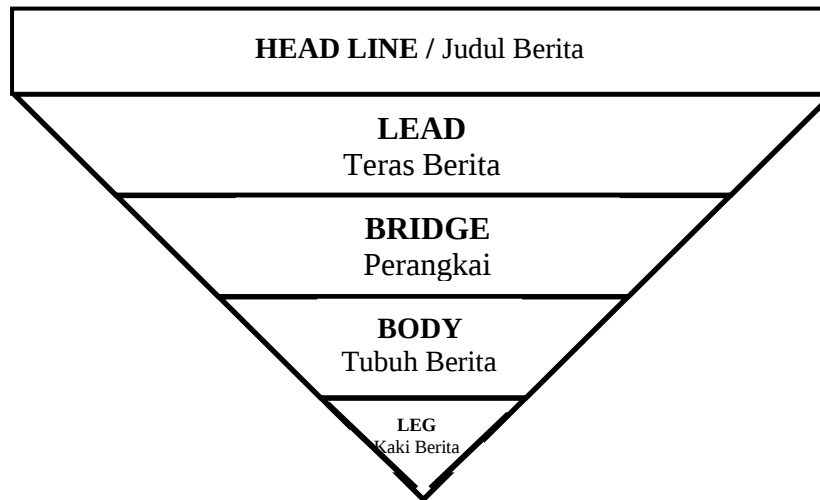
Selanjutnya, Romli (2014:13) mengemukakan struktur berita selengkapnya sebagai berikut.

- a. Judul (*head*)
- b. *Dateline*, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Contoh: Jakarta, Republik, Senin, “PR”.
- c. Teras berita (*lead*)
- d. Isi berita (*body*)

Sambo dan Yusuf (2017: 128-129) membagi teks berita ke dalam tiga bagian sebagai berikut.

- a. Awal (pembuka), maksudnya setiap naskah berita membutuhkan suatu pengait (*hook*) atau titik awal, yang memberikan fokus yang jelas kepada pemirsa tentang esensi atau pokok dari berita yang mau disampaikan.
- b. Pertengahan, maksudnya semua rincian cerita tak bisa dijejalkan di kalimat-kalimat pertama, cerita dikembangkan di bagian pertengahan naskah.
- c. Akhir (penutup), maksudnya jangan akhiri naskah berita tanpa kesimpulan, rangkumlah dengan mengulang butir terpenting dari berita itu.

Juwito (2008: 53) menjelaskan, “Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik”. Berikut susunan piramida terbalik.



Gambar 2.1
Piramida Terbalik (Juwito, 2008: 53)

Juwito (2008: 51), penulisan berita dengan menggunakan pola piramida terbalik berpijak kepada tiga dimensi sebagai berikut.

1. Memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
2. Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara ruangan yang tersedia sangat terbatas.
3. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan struktur berita dimulai dari penulisan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya serta disajikan menggunakan pola piramida terbalik yaitu kepala/teras berita (*lead*) yang merupakan ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita biasanya

memuat judul, keterangan waktu, dan nama tempat, kemudian tubuh berita (*body*) yang merupakan penjabaran lebih lanjut isi teras berita meliputi kelengkapan penjelasan tentang peristiwa yang terjadi (5W+1H), dan akhir penutup (*ending*). Khusus teks berita yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu struktur teks berita langsung (*straight news*) dengan piramida terbalik.

Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK

JAMANIS, (KAPOL). - Sebuah mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) milik BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya nyaris dibobol orang tak dikenal, Sabtu (13/7/2019) dini hari.

Beruntung, kejadian tersebut keburu diketahui tukang parkir yang berada tidak jauh dari lokasi. Sehingga uang yang berada dalam mesin ATM tidak berhasil digondol pelaku. Adapaun pelaku berhasil melarikan diri setelah aksinya diketahui tukang parkir.

Salah seorang tukang parkir, Nono mengatakan saat itu mendengar suara mencurigakan dari dalam ruangan ATM seperti suara ketukan keras besi. Karena penasaran, selanjutnya Nono memberitahu rekannya yang bernama Beni dan Dikdik dan mencoba untuk melakukan pengecekan.

Namun, belum sampai ke ATM, Nono dkk. melihat ada kendaraan warna silver yang terparkir. Diduga pelaku panik saat Nono dkk. akan mendekat, sehingga langsung melarikan diri menggunakan kendaraan dengan kecepatan tinggi.

“Pelaku terlihat dua orang dan langsung melarikan kendaraan ke arah Bandung dengan kecepatan tinggi sehingga plat nomor mobilnya tidak jelas terlihat.” Ucap Nono

Menurutnya, saat itu terlihat pintu mesin ATM belum terbuka seluruhnya, namun hanya bagian pintu utamanya. Pintu utama, mengalami kerusakan. Namun dipastikan pelaku tidak berhasil menggasak uang, karena keburu diketahui.

Kejadian itu langsung dilaporkan ke Polsek Jamanis dan sedang dalam penanganan petugas untuk melacak pelakunya, ungkapnya. (Ema Rohima)***

Editor: Abdul Latip

Sumber: Koran Kabar Priangan – <https://kabarpriangan.co.id>

Judul Berita Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK			
No	Struktur Berita	Bukti Teks	Paparan Isi/Penjelasan Isi
1	Kepala Berita	Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK JAMANIS, (KAPOL). - Sebuah mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) milik BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya nyaris dibobol orang tak dikenal, Sabtu (13/7/2019) dini hari.	Berdasarkan hasil analisis, bagian awal berita tersebut merupakan bagian kepala berita (<i>lead</i>) karena memuat judul, waktu, tempat dan fakta atau informasi penting dari keseluruhan berita yang disampaikan. Adapun informasi penting yang disampaikan terdapat pada kutipan berikut. 1. Judul : Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK 2. Waktu : (13/7/2019) 3. Tempat : BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya 4. Fakta : ATM BRI unit Argasari nyaris dibobol maling
2	Tubuh Berita	Beruntung, kejadian tersebut keburu diketahui tukang parkir yang berada tidak jauh dari lokasi. Sehingga uang yang berada dalam mesin ATM tidak berhasil digondol pelaku. Adapun pelaku berhasil melarikan diri setelah aksinya diketahui tukang parkir. Salah seorang tukang parkir, Nono mengatakan, saat itu mendengar suara mencurigakan dari dalam ruangan ATM seperti suara ketukan keras besi. Karena penasaran, selanjutnya Nono	Isi paragraf kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam termasuk ke dalam bagian tubuh berita karena memuat penjelasan atas informasi yang telah disampaikan sebelumnya pada paragraf pertama. Adapun penjelasan tersebut mengacu kepada unsur-unsur teks berita ADIKSAMBA. 1. Apa peristiwa yang terjadi? - ATM BRI unit Argasari nyaris dibobol maling 2. Dimana peristiwa itu terjadi? - BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis,

		memberitahu rekannya yang bernama Beni dan Dikdik dan mencoba untuk melakukan pengecekan. Namun, belum sampai ke ATM, Nono dkk. melihat ada kendaraan warna silver yang terparkir. Diduga pelaku panik saat Nono dkk. akan mendekat, sehingga langsung melarikan diri menggunakan kendaraan dengan kecepatan tinggi. “Pelaku terlihat dua orang dan langsung melarikan kendaraan ke arah Bandung dengan kecepatan tinggi sehingga plat nomor mobilnya tidak jelas terlihat.” Ucap Nono Menurutnya, saat itu terlihat pintu mesin ATM belum terbuka seluruhnya, namun hanya bagian pintu utamanya. Pintu utama, mengalami kerusakan. Namun dipastikan pelaku tidak berhasil menggasak uang, karena keburu diketahui.	Kabupaten Tasikmalaya 3. Kapan peristiwa itu terjadi? - (13/7/2019) 4. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? - Pelaku maling yang berhasil kabur - Nono dan rekannya yang bernama Beni dan Dikdik 5. Mengapa peristiwa itu terjadi? - Diduga karena pelaku membutuhkan uang dan sudah sering melakukan pembobolan ATM. 6. Bagaimana peristiwa itu terjadi? - Pada mulanya, peristiwa itu terjadi ketika seorang tukang parkir bernama Nono mendengar suara ketukan keras besi dari dalam ATM. Kemudian ia memberitahu rekannya dan segera mengecek apa yang terjadi di dalam ATM. Hanya saja pelaku maling keburu melarikan diri menggunakan mobil dengan kecepatan tinggi. Pintu ATM mengalami kerusakan. Namun bisa dipastikan, pelaku belum berhasil menggasak uang.
3	Penutup Berita	Kejadian itu langsung dilaporkan ke Polsek Jamanis dan sedang dalam penanganan petugas untuk melacak	Isi paragraf ketujuh termasuk ke dalam bagian penutup berita karena merupakan bagian akhir dari penulisan berita. Ditandai

		pelakunya, ungkapanya. (Ema Rohima)*** <i>Editor: Abdul Latip</i>	dengan adanya kata-kata saran/ajakan/harapan atau tindak lanjut dari peristiwa. - Kajadian langsung dilaporkan ke polsek Jamanis
--	--	--	---

7. Kaidah kebahasaan Teks Berita

Pada umumnya setiap teks memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda.

Kosasih (2014: 245) mengemukakan bahwa berita dibentuk oleh kaidah sebagai berikut.

- Informasi yang disajikan bersifat aktual dan terbuka untuk umum. Misalnya, teks tentang meningkatnya arus mudik menjelang Hari Natal dan Tahun Baru. Sebagai suatu berita, teks itu diturunkan saat perayaan Hari Natal dan Tahun Baru. Apabila diturunkan beberapa waktu setelahnya, teks itu tidak lagi disebut berita, melainkan hanya bacaan biasa.
- Bahasa yang digunakan bersifat standar (baku). Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih muda dipahami oleh umum. Bahasa-bahasa yang bersifat populer ataupun yang kedaerahan akan dihindari oleh media-media nasional.
- Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber berita.
- Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal ini terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- Banyaknya penggunaan kata kerja mental, seperti *mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, dan berkelit*.
- Adanya penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur *kapan (when) dan di mana (where)*.
- Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal) atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

Cahya (2012:28) mengemukakan sifat-sifat bahasa jurnalistik sebagai berikut.

- a. Ekspresif
Bahasa ekspresif adalah bahasa yang dapat mempengaruhi emosi pembacanya. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami makna atau gagasan yang disampaikan penulis, tetapi juga mendapat kesan tertentu yang dapat menggugah emosinya.
- b. Efektif
Suatu kalimat dapat dikatakan efektif jika isi kalimatnya singkat, padat, dan jelas. Selain itu kalimat efektif memiliki ketepatan tanda baca dan kesesuaian dengan kaidah tata bahasa. Adanya kesatuan antar kalimat dengan penalaran yang sesuai juga menjadi tolak ukur efektifnya suatu kalimat.
- c. Tepat
Ketepatan penggunaan diksi sangat dibutuhkan dalam menulis di media massa agar tulisan menjadi ekspresif, efektif, dan enak dibaca. Berkaitan dengan ini, perlu diperhatikan makna kata yang digunakan, seperti makna denotatif, konotatif, dan asosiatif.

Sumadiria (2006:7) menjelaskan

Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, dan menyiarkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya.

Pendapat Sumadiria tersebut, diperkuat Anwar (Sumadiria, 2006:6) yang menyatakan, “Bahasa yang digunakan wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Rosidi (2009:12) mengemukakan, “Bahasa jurnalistik harus sesuai dengan norma-norma tata bahasa, yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, dan pilihan kata yang cocok”. Dalam penulisan bahasa jurnalistik terdapat pedoman yang harus dilaksanakan. Salah satunya adalah pedoman yang dikeluarkan oleh

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) pada 10 November 1978 di Jakarta. Tentang hal ini Sumadiria (2006:193) mengemukakan

Terdapat 10 pedoman dalam penulisan bahasa jurnalistik sebagai berikut.

- a. Wartawan Indonesia secara konsekuen melaksanakan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Hal ini juga harus diperhatikan oleh para korektor karena kesalahan paling menonjol dalam surat kabar sekarang ini ialah kesalahan ejaan.
- b. Wartawan hendaknya membatasi diri dalam singkatan atau akronim. Walaupun ia harus menulis akronim, maka satu kali ia harus menjelaskan dalam tanda kurung kepanjangan akronim tersebut supaya tulisannya dapat dipahami oleh khalayak ramai.
- c. Wartawan hendaknya tidak menghilangkan imbuhan, bentuk awal atau prefiks. Pemenggalan kata awalan me- dapat dilakukan dalam kepala berita mengingat keterbatasan ruangan. Tapi pemenggalan jangan sampai dipukulratakan sehingga merembet pula ke dalam tubuh berita.
- d. Wartawan hendaknya menulis dengan kalimat-kalimat pendek. Pengutaraan pikirannya harus logis, teratur, lengkap dengan kata pokok, sebutan dan kata tujuan (subjek, predikat, objek). Menulis dengan induk kalimat dan anak kalimat yang mengandung banyak kata mudah membuat kalimat tidak dapat dipahami, lagi pula prinsip yang harus dipegang ialah "Satu gagasan atau satu ide dalam satu kalimat".
- e. Wartawan hendaknya menjauhkan diri dari ungkapan klise atau *stereotype* yang sering dipakai dalam transisi berita seperti kata-kata sementara itu, dapat ditambahkan, perlu diketahui, dalam rangka. Dengan demikian dia menghilangkan monotoni (keadaan atau bunyi yang selalu sama saja), dan sekaligus dia menerangkan ekonomi kata atau penghematan dalam bahasa.
- f. Wartawan hendaknya menghilangkan kata mubazir seperti adalah (kata kerja kopula), telah (penunjuk masa lampau), untuk (sebagai terjemahan to dalam bahasa Inggris), dari (sebagai terjemahan of dalam hubungan milik), bahwa (sebagai kata sambung) dan bentuk jamak yang tidak perlu diulang.
- g. Wartawan hendaknya mendisiplinkan pikirannya supaya jangan campur aduk dalam satu kalimat bentuk pasif (di) dengan bentuk aktif (me).
- h. Wartawan hendaknya menghindari kata-kata asing dan istilah-istilah yang terlalu teknis ilmiah dalam berita. walaupun terpaksa menggunakannya, maka satu kali harus dijelaskan pengertian dan maksudnya.
- i. Wartawan hendaknya sedapat mungkin menaati kaidah tata bahasa.
- j. Wartawan hendaknya ingat bahasa jurnalistik ialah bahasa yang komunikatif dan spesifik sifatnya, dan karangan yang baik dinilai dari tiga aspek yaitu isi, bahasa, dan teknik persembahan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks berita meliputi pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan penggunaan kalimat efektif. Berikut penulis paparkan kaidah kebahasaan dalam menelaah dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita berdasarkan pendapat beberapa ahli.

a. Pemakaian Huruf Kapital

Di dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Kemendikbud, 2016: 5) menjelaskan penggunaan huruf kapital sebagai berikut.

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Misalnya, Apa maksudnya?
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. Misalnya, Amir Hamzah.
 - a) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran. Misalnya, ikan mujair.
 - b) Huruf kapital dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’ seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.
- 3) Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Misalnya, Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya, Islam.
- 5) a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar, akademik yang mengikuti nama orang. Misalnya, Sultan Hasanudin.
 b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan, dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Misalnya, Terima kasih, Kiai.
- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. Misalnya, Profesor Supomo.
- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya, bangsa Indonesia, suku Dani, bahasa Indonesia.

- 8) a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Misalnya, hari Jumat.
b) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. Misalnya, Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.
- 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya, Jakarta.
a) Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital. Misalnya, mandi di sungai.
b) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak ditulis* dengan huruf kapital. Misalnya, jeruk bali.
- 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*. Misalnya, Republik Indonesia.
- 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya, Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.
- 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya, S. Pd.
- 13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan. Misalnya, “Kapan Bapak berangkat?”

b. Pemakaian Tanda Baca

Di dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Kemendikbud, 2016: 36)

menjelaskan penggunaan huruf kapital sebagai berikut.

- 1) Tanda Titik (.)
a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
b) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
d) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhiri dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

- e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.
- 2) Tanda Koma (,)
- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
 - b) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan* dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).
 - c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
 - d) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.
 - e) Tanda koma dipakai sebelum dan atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.
 - f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
 - g) Tanda koma dipakai di antara, nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tinggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
 - h) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
 - i) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
 - j) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.
 - k) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
 - l) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
 - m) Tanda koma dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.
- 3) Tanda Titik Koma (;)
- a) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
 - b) Tanda titik koma dapat dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
 - c) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

- 4) Tanda Titik Dua (:)
 - a) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.
 - b) Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
 - c) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
 - d) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
 - e) Tanda titik dua dipakai di antara, jilid atau nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.
- 5) Tanda Hubung (-)
 - a) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pengantian baris.
 - b) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.
 - c) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
 - d) Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
 - e) Tanda hubung dipakai untuk merangkai.
 - f) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.
 - g) Tanda hubung dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.
- 6) Tanda Pisah (_)
 - a) Tanda pisah dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.
 - b) Tanda pisah dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.
 - c) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.
- 7) Tanda Tanya (?)
 - a) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya,
 - b) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
- 8) Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

- 9) Tanda Elipsis (...)
 - a) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.
 - b) Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.
 - 10) Tanda Petik (“...”)
 - 11) Tanda Petik Tunggal (‘...’)
 - 12) Tanda Kurung ((...))
 - 13) Tanda Kurung Siku ([...])
 - 14) Tanda Garis Miring (/)
 - 15) Tanda Penyingkat atau Apostrof (‘)
- a) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau baha tertulis lain.
 - b) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
 - c) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
 - a) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.
 - b) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.
 - a) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
 - b) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
 - c) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimulculkan atau dihilangkan.
 - d) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.
 - a) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
 - b) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.
 - a) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
 - b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.
 - c) Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
- Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

c. Penulisan Kata

Di dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (Kemendikbud, 2016: 16)

menjelaskan penggunaan huruf kapital sebagai berikut.

- 1) Kata Berimbuhan
 - a) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.
 - b) Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
- 2) Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.
- 3) Gabungan Kata
 - a) Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.
 - b) Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.
 - c) Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan dan akhiran.
 - d) Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.
 - e) Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.
- 4) Pemenggalan Kata
 - a) Pemenggalan kata dasar dilakukan sebagai berikut.
 - (1) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.
 - (2) Huruf diftong *ai*, *au*, *ei* dan *oi* tidak dipenggal.
 - (3) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.
 - (4) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.
 - (5) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.
 - b) Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.
 - c) Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur itu dipenggal seperti pada kata dasar.

- d) Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.
- e) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.
- 5) Kata Depan
Kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- 6) Partikel
 - a) Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
 - b) Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.
 - c) Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’ atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- 7) Singkatan dan Akronim
 - a) Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.
 - b) (1) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
(2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik/
 - c) Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.
- 8) Angka dan Bilangan
 - a) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.
 - b) Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.
 - c) Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.
 - d) Angka dipakai untuk menyatakan, ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta nilai uang.
 - e) Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.
 - f) Angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.
 - g) Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai bilangan utuh dan bilangan pecahan.
 - h) Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.

- i) Penulisan bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

d. Penggunaan Kalimat Efektif

Putrayasa (2007:66) mengemukakan, “Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara sempurna karena memenuhi syarat-syarat pembentuk kalimat efektif tersebut”. Finoza (2009: 172) mengemukakan, “Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penulis atau penutur secara tepat sehingga dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara cepat pula”.

Arifin dan Tasai (2009: 100) menjelaskan ciri-ciri kalimat efektif yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesepadanan
Yang dimaksud dengan kesepadanan yaitu keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.
- 2) Keparalelan
Yang dimaksud dengan keparalelan yaitu kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu, artinya kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya juga harus menggunakan nomina.
- 3) Ketegasan
Yang dimaksud ketegasan yaitu suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat.
- 4) Kehematan
Yang dimaksud kehematan dalam kalimat efektif yaitu hemat menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu.
- 5) Kecermatan
Yang dimaksud cermat yaitu kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, serta harus tepat dalam memilih kata.
- 6) Kepaduan
Yang dimaksud dengan kepaduan yaitu kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.
- 7) Kelogisan
Yang dimaksud dengan kelogisan yaitu ide kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi atau gagasan penulis secara tepat dan memenuhi syarat-syarat kalimat yang efektif diantaranya: kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK

JAMANIS, (KAPOL). - Sebuah mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) milik BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, nyaris dibobol orang tak dikenal, Sabtu (13/7/2019) dini hari.

Beruntung, kejadian tersebut keburu diketahui tukang parkir yang berada tidak jauh dari lokasi. Sehingga uang yang berada dalam mesin ATM tidak berhasil digondol pelaku. Adapun pelaku berhasil melarikan diri setelah aksinya diketahui tukang parkir.

Salah seorang tukang parkir, Nono mengatakan saat itu mendengar suara mencurigakan dari dalam ruangan ATM seperti suara ketukan keras besi. Karena penasaran, selanjutnya Nono memberitahu rekannya yang bernama Beni dan Dikdik dan mencoba untuk melakukan pengecekan.

Namun, belum sampai ke ATM, Nono dkk. melihat ada kendaraan warna silver yang terparkir. Diduga pelaku panik saat Nono dkk. akan mendekat, sehingga langsung melarikan diri menggunakan kendaraan dengan kecepatan tinggi.

“Pelaku terlihat dua orang dan langsung melarikan kendaraan ke arah Bandung dengan kecepatan tinggi sehingga plat nomor mobilnya tidak jelas terlihat.” Ucap Nono

Menurutnya, saat itu terlihat pintu mesin ATM belum terbuka seluruhnya, namun hanya bagian pintu utamanya. Pintu utama, mengalami kerusakan. Namun dipastikan pelaku tidak berhasil menggasak uang, karena keburu diketahui.

Kejadian itu langsung dilaporkan ke Polsek Jamanis dan sedang dalam penanganan petugas untuk melacak pelakunya, ungkapnya. (Ema Rohima)***

Editor: Abdul Latip

Sumber: Koran Kabar Priangan

No.	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Paparan Isi/Penjelasan Isi
1	Pemakaian huruf kapital	1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat (Terdapat pada semua paragraf)

		2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. - Nono, Beni, Dikdik 3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. (Terdapat pada paragraf kelima) “Pelaku terlihat dua orang dan langsung melarikan kendaraan ke arah Bandung dengan kecepatan tinggi sehingga plat nomor mobilnya tidak jelas terlihat.” Ucap Nono 4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. - Polsek (Paragraf keenam) 5. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. - BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya - Bandung 6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, dan surat kabar kecuali kata tugas. Dapat dilihat pada judul berita. - Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK
2	Pemakaian tanda baca	1. Tanda titik Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. (Dapat dilihat pada semua paragraf) 2. Tanda koma Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. - BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului anak kalimat. - Beruntung, kejadian tersebut - Pintu utama, mengalami kerusakan 3. Tanda hubung Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. - JAMANIS, (KAPOL). - Sebuah mesin 4. Tanda petik Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang

		berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. “Pelaku terlihat dua orang dan langsung melarikan kendaraan ke arah Bandung dengan kecepatan tinggi sehingga plat nomor mobilnya tidak jelas terlihat.” Ucap Nono 5. Tanda kurung Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. - Anjungan Tunai Mandiri (ATM) - Bank Rakyat Indonesia (BRI) 6. Tanda garis miring Tanda garis miring dipakai dalam penandaan tanggal. Misalnya, (13/7/2019)
3	Penulisan kata	1. Terdapat banyak kata berimbuhan Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya - Awalan : dibobol, dikenal, beruntung, berada, berhasil, digondol, mendengar, bernama, mencoba, melihat, diduga, melacak - Akhiran : ketukan, ruangan, mobilnya, seluruhnya, utamanya - Gabungan : kecamatan, kejadian, diketahui, melarikan, mengatakan, mencurigakan, penasaran, melakukan, pengecekan, kecepatan, kendaraan, dilaporkan, penanganan 2. Terdapat penggunaan kata depan <i>dari</i> dan <i>ke</i> yang ditulis terpisah - tidak jauh <i>dari</i> lokasi - <i>dari</i> dalam ruangan ATM - <i>ke</i> arah Bandung - <i>ke</i> Polsek Jamanis 3. Terdapat penggunaan kata bilangan Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. - Pelaku terlihat <i>dua</i> orang
4	Penggunaan kalimat efektif	1. Kesepadanan lengkap karena terdapat keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Sebuah mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) milik BRI unit Argasari, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya nyaris dibobol orang tak dikenal, Sabtu

		(13/7/2019) dini hari. 2. Keparalelan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam setiap kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Salah seorang tukang parkir, Nono mengatakan saat itu mendengar suara mencurigakan dari dalam ruangan ATM seperti suara ketukan keras besi 3. Ketegasan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Beruntung, kejadian tersebut keburu diketahui tukang parkir yang berada tidak jauh dari lokasi. Sehingga uang yang berada dalam mesin ATM tidak berhasil digondol pelaku. Adapun pelaku berhasil melarikan diri setelah aksinya diketahui tukang parkir. 4. Kehematan dalam teks berita di atas memenuhi karena tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. 5. Kecermatan dalam teks berita di atas memenuhi karena kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, serta harus tepat dalam memilih kata. 6. Kepaduan dalam teks berita di atas memenuhi karena informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Namun, belum sampai ke ATM, Nono dkk. melihat ada kendaraan warna silver yang terparkir. Diduga pelaku panik saat Nono dkk. akan mendekat, sehingga langsung melarikan diri menggunakan kendaraan dengan kecepatan tinggi. 7. Kelogisan dalam teks berita di atas memenuhi karena ide kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.
--	--	---

8. Langkah-langkah Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita

Cahya (2012:38) mengemukakan, “Penulis perlu memerhatikan beberapa hal penting sebagai pegangan dalam menulis”. Hal-hal penting tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Informasi
Informasi merupakan unsur berita yang utama. Tanpa informasi, wartawan tidak dapat menulis berita. Bahkan informasi yang tidak lengkap akan membuat wartawan kesulitan dalam menyusun berita.
- b. Signifikan
Berita harus signifikan, artinya berita informasi penting atau memiliki dampak bagi pembaca. Sebagai contoh, penulis melaporkan berita tentang wabah flu burung. Pelaporan berita tersebut secara tidak langsung diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat.
- c. Fokus
Kegagalan seorang penulis, yaitu ketika ia menyampaikan berita dengan tidak fokus. Berita yang baik biasanya singkat dan terfokus pada tema. Untuk itu penulis harus memfokuskan isi berita dengan tema atau peristiwa yang ada di lapangan.
- d. Efektif
Tulisan yang efektif adalah tulisan yang mampu meletakkan informasi pada perspektif secara tepat. Tujuannya agar pembaca mengetahui dari mana kisah berawal dan ke mana mengalir, dan seberapa jauh dampaknya.
- e. Karakteristik
Dunia jurnalistik mempunyai karakteristik yang berbeda dengan dunia sastra ataupun dunia ilmiah. Jurnalistik menyajikan berbagai berita, tren sosial, opini, hukum, perkembangan ekonomi, tragedi kemanusiaan, dinamika agama, dan lain-lain. Tulisan yang disajikan berupaya mengenal pembaca kepada orang-orang yang menggerakkan peristiwa atau menghadirkan orang-orang yang terpengaruh oleh gagasan peristiwa tersebut. Untuk itu, penyajian tulisan jurnalistik harus berbeda dengan tulisan sastra maupun tulisan ilmiah lainnya.
- f. Lokasi atau tempat
Penulisan berita dapat menyusupkan "*Sense of Place*" agar tulisan lebih hidup. Contohnya dengan mendeskripsikan lokasi terjadinya pembunuhan atau suasana jalannya pertandingan sepak bola. Sering kali deskripsi yang detail menimbulkan kesan yang dramatis tentang lokasi suatu peristiwa.
- g. Suara
Pada dasarnya tulisan akan mudah diingat jika dapat menciptakan ilusi bahwa penulis sedang bertutur kepada pembacanya. Untuk itu penulisan berita perlu menggunakan kalimat aktif dan menyatakan kutipan-kutipan percakapan dari orang-orang yang terlibat dengan peristiwa tersebut. Penulis yang baik juga harus mampu menghadirkan warna suara yang konsisten ke seluruh isi tulisan. Warna suara sebuah tulisan dapat diciptakan dengan memberi penekanan pada suatu kata atau kalimat yang ingin ditonjolkan. Contohnya, dengan memberikan variasi pada panjang pendek kalimat.

h. Anekdote dan kutipan

Dalam teks berita, penulis dapat menyisipkan anekdot, dialog pendek, dan deskripsi untuk mengubah irama isi berita dan membuat tulisan lebih hidup. Anekdote berisi cerita singkat yang menarik dan mengesankan tentang orang-orang penting atau terkenal. Namun, anekdot yang ditulis harus tetap berhubungan dengan kejadian yang sedang diberikan.

Menurut Assegaf (1982: 54), terdapat lima teknis menulis tubuh berita yaitu: laporan berita bersifat menyeluruh, tertib dan teratur sesuai gaya menulis berita, sesuai dengan gaya bahasa dan tata bahasa yang berlaku saat ini, ekonomi kata harus diterapkan, dan gaya penulisan haruslah tetap hidup. Sedangkan, Hikmat dan Kusumaningrat (2005: 153-156) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dipatuhi dalam menulis berita diantaranya: spesifik, tepat menggunakan kalimat aktif dan pasif, kalimat harus pendek, variasikan kalimat, dan alinea harus pendek.

Di dalam Kemendikbud (2016:17) dijelaskan tentang langkah-langkah penyampaian berita diantaranya sebagai berikut.

- a. Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
- b. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu.
- c. Mencatat fakta-fakta dengan berkerangka pada pola ADIKSIMBA.
- d. Mengembangkan catatan menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke yang kurang penting.

Semi (1996:46) mengemukakan

Menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis. Tahapan atau proses penulisan itu bisa dilihat secara garis besar dapat dibagi atas tiga tahap sebagai berikut.

a. Tahap pratulis

Sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Pertama, menetapkan topik, artinya dapat memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan yang ada. Kedua, menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan

tulisan yang hendak disusunnya. Ketiga, mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang sudah dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu seperti pendapat beberapa ahli atau penulis tentang topik tersebut. Keempat, merancang tulisan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik.

b. Tahap penulisan

Pada tahap ini diperlukan adanya konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan. Penulis berkonsentrasi pada empat hal. Pertama, konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan. Kedua, konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Ketiga, konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca. Keempat, konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan.

c. Tahap penyuntingan

Dalam tahap ini terdapat dua kegiatan utama. Pertama, kegiatan penyuntingan, yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan. Kedua, penulisan naskah jadi, yaitu kegiatan paling akhir yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita yang harus ditempuh oleh peserta didik diantaranya sebagai berikut.

a. Tahap Pratulis

Pada tahap ini peserta didik harus menentukan sumber berita yakni kejadian/peristiwa apa yang menarik dan penting untuk diketahui khalayak umum. Kemudian, peserta didik mendatangi sumber berita dengan mengamati langsung atau melakukan wawancara kepada orang-orang yang berhubungan atau terlibat dalam peristiwa yang terjadi.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini peserta didik merancang tulisan dengan memilah topik menjadi subtopik. Informasi yang disampaikan berangkat dari pola ADIKSAMBA yaitu

tulisan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan apa peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

c. Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini peserta didik membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan serta mengembangkan catatan menjadi teks berita yang lengkap dan utuh yang memuat struktur dan kebahasaan teks berita.

C. Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita serta Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita

1. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Pengertian menelaah di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1424) adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik, dan meramalkan. Berikut penulis paparkan contoh menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.

Berdasarkan pendapat tersebut, menelaah merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mempelajari dan mengkaji sesuatu sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan yang benar sesuai dengan ilmunya. Dalam kaitannya, menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yaitu kegiatan untuk mempelajari dan mengkaji struktur teks berita (judul/head, *dateline*, kepala berita/*lead*, tubuh berita/*body*, dan penutup/*ending*) dan kaidah kebahasaan teks berita (bahasa baku, kalimat langsung,

konjungsi *bahwa*, kata kerja mental, keterangan waktu, konjungsi temporalis dan kronologis.

2. Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita

Pengertian menyajikan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1203) adalah menyediakan dan mengemukakan. Berdasarkan pengertian tersebut, hakikatnya menyajikan data/informasi atau dengan kata lain disebut dengan menulis bila dikaitkan dengan teks berita berarti peserta didik mampu menuangkan data/informasi berupa fakta dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

D. Hakikat Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

1. Konsep Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Huda (2014: 197) mengemukakan

Teams Games Tournament merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1995) untuk membantu peserta didik mereview dan menguasai materi pelajaran. Slavin menemukan bahwa *Teams Games Tournament* berhasil meningkatkan *skill-skill* dasar, pencapaian, interaksi positif antar peserta didik, harga diri, dan sikap penerimaan pada peserta didik lain yang berbeda.

Shoimin (2017: 1203) mengemukakan, “*Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh aktivitas peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur

permainan dan *reinforcement*”. Hal senada diungkapkan oleh Rusman (2017: 315) yang menyatakan,

Teams Games Tournament adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang peserta didik yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan ras yang berbeda. Guru menyajikan materi dan peserta didik bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan seluruh peserta didik agar dapat belajar lebih rileks, tanggung jawab, jujur, dapat bekerja sama dan bersaing sehat dengan menempatkan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang sebelumnya telah ditentukan secara heterogen berdasarkan tipe-tipe peserta didik yang ada.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Huda (2014: 198) mengemukakan 3 tahapan *Teams Games Tournament* yaitu sebagai berikut.

a. Prosedur *Teams Games Tournament*

Tim studi (sering dikenal dengan *home teams*). Peserta didik memperdalam, mereview, dan mempelajari materi secara kooperatif dalam tim ini. Penentuan kelompok dilakukan secara heterogen dengan langkah-langkah berikut: a) membuat daftar ranking akademik peserta didik; b) membatasi jumlah maksimal anggota setiap tim adalah 4 peserta didik; c) menomori peserta didik mulai dari yang paling atas (misalnya, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan seterusnya); dan d) membuat setiap tim heterogen dan setara secara akademik, dan jika perlu keragaman itu perlu dilakukan dari segi

jenis kelamin, etnis, agama, dan sebagainya. Tujuan dari tim studi ini adalah membebaskan tugas kepada setiap tim untuk mereview dengan format dan *sheet* yang telah ditentukan.

b. Turnamen

Setelah membentuk tim, peserta didik mulai berkompetisi dalam turnamen. Penentuan turnamen dilakukan secara homogen dengan langkah sebagai berikut: a) menggunakan daftar rangking yang telah dibuat sebelumnya; b) membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 atau 4 peserta didik; c) menentukan setiap anggota dari masing-masing kelompok berdasarkan kesetaraan kemampuan akademik, jadi ada turnamen yang khusus untuk kelompok-kelompok yang terdiri dari peserta didik pandai, dan ada turnamen yang khusus untuk kelompok peserta didik yang lemah secara akademik.

Format yang diterapkan adalah: a) memberikan kartu-kartu yang telah dinomori (misalnya 1-30) kepada setiap kelompok; b) memberi pertanyaan pada setiap kartu sebelum dibagikan pada peserta didik; c) membuat lembar jawaban yang juga sudah dinomori; d) membagikan satu amplop pada masing-masing tim yang berisi kartu-kartu, lembar pertanyaan, dan lembar jawaban; e) menginstruksikan peserta didik untuk membuka kartu; f) menunjuk pemegang nomor tertinggi untuk membacakan pertanyaan terlebih dahulu; g) mengarahkan peserta didik pertama untuk mengambil sebuah kartu dari amplop dan membacakan nomornya, lalu peserta didik kedua (yang memiliki lembar pertanyaan) membaca pertanyaan dengan keras, lalu peserta didik ketiga (yang memiliki lembar jawaban) mengonfirmasi apakah jawabannya benar atau salah; h) menggunakan aturan jika jawaban benar, maka peserta didik pertama mengambil kartu itu, namun jika jawabannya salah, maka peserta didik kedua dapat membantu menjawabnya. Jika benar, kartu tetap mereka pegang. Namun, jika tetap salah, kartu itu harus dibuang.

c. *Scoring*

Scoring dilakukan untuk semua tabel turnamen. Setiap pemain bisa menyumbangkan 2 hingga 6 poin kepada tim studinya masing-masing. Poin tim studi akan ditotal secara keseluruhan.

Slavin (2005: 166) mengemukakan komponen-komponen *Teams Games*

Tournament sebagai berikut.

a. Presentasi di Kelas

Materi dalam *Teams Games Tournament* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Peserta didik harus benar-

benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka melaksanakan turnamen.

b. *Tim*

Tim terdiri dari 4 atau 5 peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

c. *Game*

Gamenya terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. *Game* tersebut dimainkan di atas meja dengan tiga orang peserta didik, yang masing-masing mewakili tim yang berbeda. Kebanyakan *game* hanya berupa nomor-nomor pertanyaan yang ditulis pada lembar yang sama. Seorang peserta didik mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut. Sebuah aturan tentang penantang memperbolehkan para pemain saling menantang jawaban masing-masing.

d. *Turnamen*

Turnamen adalah sebuah struktur di mana *game* berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Pada turnamen pertama, guru menunjuk peserta didik untuk berada pada meja turnamen, tiga peserta didik berprestasi tinggi sebelumnya pada meja 1, tiga berikutnya pada meja 2 dan seterusnya. Kompetisi yang seimbang ini, seperti halnya sistem skor kemajuan individual dalam STAD, memungkinkan para peserta didik dari semua tingkat kinerja sebelumnya berkontribusi secara maksimal terhadap skor tim mereka jika mereka melakukan yang terbaik.

e. *Teams Recognize* (penghargaan kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Tim mendapat julukan "*Super Teams*" jika rata-rata skor 45 atau lebih, "*Great Teams*" apabila rata-rata skor mencapai 40-45, dan "*Good Teams*" apabila rata-rata skornya 30-40.

3. Modifikasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Langkah model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) penulis modifikasi menjadi sebagai berikut.

- a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim/kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan memperhatikan keragaman peserta didik dalam kelas, salah satunya dari segi prestasi peserta didik.
- b. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing.
- c. Peserta didik secara berkelompok membaca teks berita yang telah diberikan guru dan guru bertanya mengenai pemahaman peserta didik terhadap teks berita.
- d. Peserta didik secara berkelompok menerima teks berbeda yang telah disediakan guru.
- e. Peserta didik mempelajari lembar kerja yang telah disediakan guru dan berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.
- f. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja.
- g. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama.

- h. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen.
- i. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru.
- j. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim.
- k. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor.
- l. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik.
- m. Guru bersama seluruh tim mengakumulasi skor yang diraih oleh setiap tim.
- n. Guru mengumumkan tim yang mendapat predikat *super team* (jika skor 50 atau lebih), *great team* (jika skor 40-49), dan *good team* (jika skor kurang dari 40)

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Shoimin (2017: 207) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Teams Games Tournament* adalah sebagai berikut.

- a. Model *Teams Games Tournament* tidak hanya membuat peserta didik yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tapi peserta didik yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan penting dalam kelompoknya.
- b. Dengan model pembelajaran ini akan, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.

- c. Dalam model pembelajaran ini, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena guru menjanjikan sebuah penghargaan pada peserta didik atau kelompok terbaik.
- d. Dalam proses pembelajaran, membuat peserta didik menjadi lebih senang dan mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen dalam model ini.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Teams Games Tournament* menurut Shoimin (2017: 208) adalah sebagai berikut.

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
- c. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya, membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Teams Games Tournament* di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keunggulan diterapkannya model pembelajaran ini yaitu aktivitas peserta didik tidak didominasi oleh peserta didik berkemampuan akademis tinggi saja tetapi juga peserta didik dengan kemampuan rendah pun ikut aktif karena keduanya mempunyai peranan penting satu sama lain. Dalam prosesnya, secara tidak langsung menumbuhkan rasa kebersamaan dan sikap saling menghargai antar sesama kelompok serta peserta didik lebih senang dan bersemangat karena ada kegiatan turnamen untuk memperebutkan sebuah penghargaan.

Sedangkan kekurangannya, model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga, guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang

baik itu dalam memilih dan menyiapkan materi serta dalam membuat soal untuk setiap meja turnamen.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang akan penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Imam Wardiman, sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Siliwangi Tasikmalaya, lulusan tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran Membaca sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membacakan Puisi dengan Lafal, Nada, Tekanan, dan Intonasi yang Tepat” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sindangkasih Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016).

Rencana penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Imam. Persamaan tersebut terletak pada penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel terikat, Saudara Imam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Imam Wardiman menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sindangkasih Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Anggapan Dasar

Heryadi (2014: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyajikan data/informasi dalam bentuk berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.

G. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian dalam pelaksanaannya menggunakan suatu cara atau metode yang teratur agar tujuan yang dikehendaki bisa tercapai. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Sani dan Sudiran (2016:5) menjelaskan

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil penelitian dapat segera diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki permasalahan belajar mengajar serta meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar.

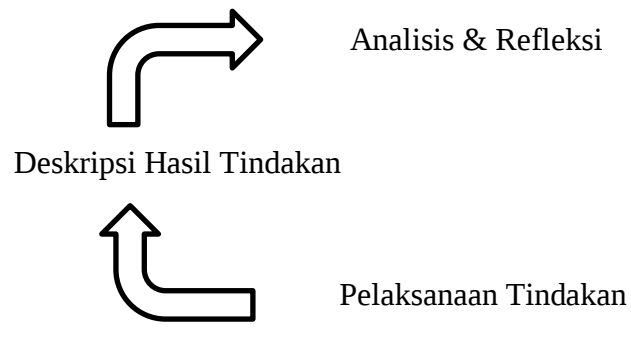
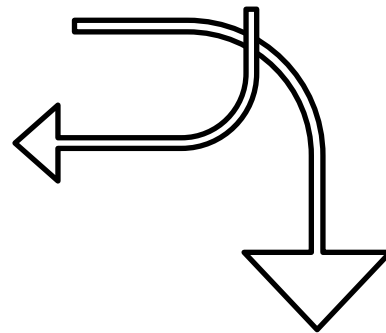
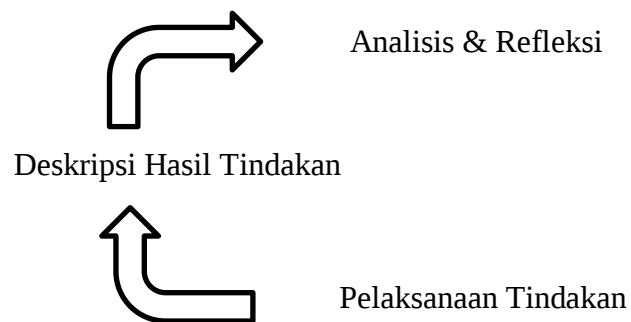
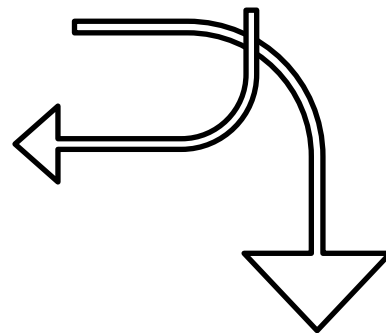
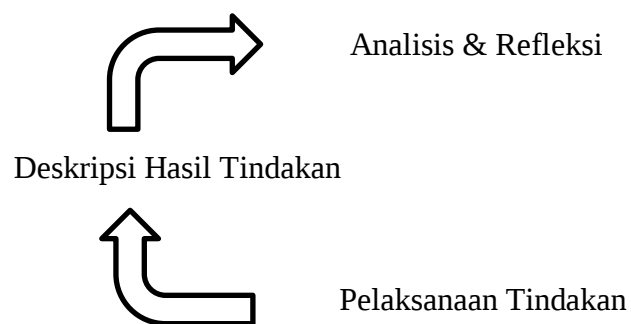
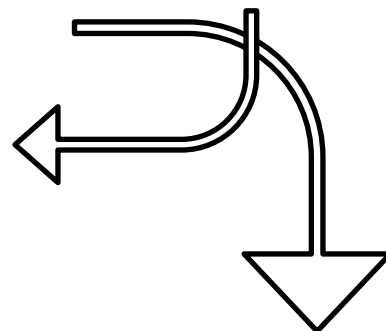
Arikunto (2006:3) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Hal senada diungkapkan Daryanto (2018:4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian

yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan”.

Metode penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Supardi (2017:194) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. Tentang ini Heryadi (2014:58) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas terjadi dalam beberapa siklus kegiatan, yang setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan”.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas berdasarkan hasil refleksi yang menjadi dasar membuat keputusan perlu atau tidaknya dilakukan tindakan berikutnya.

Tahapan metode penelitian tindakan kelas penulis gambarkan melalui alur atau langkah PTK yang dikutip dari Heryadi (2014: 64), yaitu sebagai berikut.

Siklus 1**Perencanaan Tindakan****Siklus 2****Rencana Tindakan Ulang****Siklus 3****Rencana Tindakan Ulang**

Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau bisa disebut juga dengan fokus penelitian merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian tindakan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini terdiri atas variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi pembelajaran atau penyebab terjadinya pembelajaran. Variabel bebas penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.

2. Kemampuan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Heryadi (2014: 71) mengemukakan, “Teknik penelitian ialah cara atau upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Heryadi (2014: 84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh penulis dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Tentang hal ini, Darmadi (2015: 34) menjelaskan, “Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, observasi penulis lakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar peserta didik dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.

2. Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Tentang hal ini, Arikunto (2010: 53) menjelaskan, “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, teknik tes penulis lakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. Dalam pelaksanaannya penulis akan menyiapkan instrumen berupa alat tes.

3. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Tentang hal ini, Sugiyono (2015: 193) menjelaskan, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, teknik wawancara penulis lakukan dengan mewawancarai guru untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran dan mewawancarai peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya

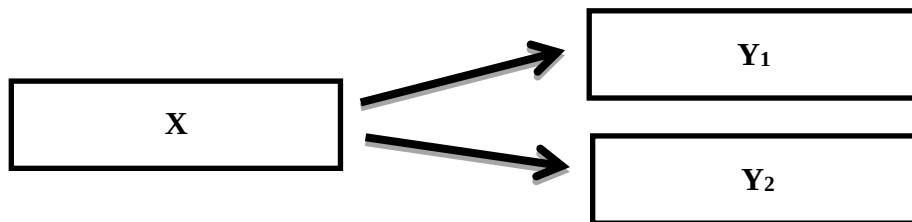
tahun ajaran 2019/2020 untuk mengetahui pendapat mereka mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data Penelitian

Arikunto dkk.(2006:129) menyatakan bahwa data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Sumber data dalam melaksanakan penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Desain Penelitian

Heryadi (2014: 123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada peserta didik kelas VIII-B MTs Negeri 8 Tasikmalaya, penulis mengkaji dengan sifat ketetapan X (model pembelajaran *Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan Y_1 (Kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita) dan Y_2 (Kemampuan peserta didik dalam menyajikan data/informasi dalam bentuk berita). Maka desain penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2

Desain Penelitian Tindakan

Keterangan:

X :	Pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i>
Y ₁ :	Kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks berita pada siswa kelas VIII-B MTs Negeri 8 Tasikmalaya
Y ₂ :	Kemampuan peserta didik dalam menyajikan data/informasi dalam bentuk berita pada siswa kelas VIII-B MTs Negeri 8 Tasikmalaya

F. Instrumen Penelitian

Darmadi (2015: 107) menjelaskan, “Instrumen merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan tindakan kelas. Jenis instrumen harus sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati”. Tentang hal ini, instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Beberapa instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD, kriteria penilaian, pedoman observasi guru, pedoman observasi peserta didik, dan pedoman wawancara.

Berdasarkan uraian di atas instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian tersebut terdiri atas: 1) Pedoman observasi peserta didik, 2) Pedoman wawancara, 3)

Silabus, dan 4) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Untuk lebih jelas penulis jabarkan instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Proses Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Partisipasi (1-3)
		Kesungguhan (1-3)	Kejujuran (1-3)	Keaktifan (1-3)	
1					
2					
3					

Keterangan:

- 1 : Belum Tampak
2 : Mulai Tampak
3 : Makin Konsisten

Rublik Penilaian Sikap

No	Kriteria Penilaian		Skor	Keterangan
1	Kesungguhan	a. Makin Konsisten Bersungguh-sungguh	3	Mendengarkan penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, mampu dan siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
		b. Mulai Tampak Bersungguh-sungguh	2	Kurang mendengarkan penjelasan dari guru, kurang memahami materi yang disampaikan guru,

				dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		c. Belum Tampak Bersungguh-sungguh	1	Tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2	Kejujuran	a. Makin Konsisten Jujur	3	Mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mengandalkan teman yang paling pandai di kelas
		b. Mulai Tampak Jujur	2	Mengerjakan tugas secara mandiri tetapi masih ragu-ragu dan kurang percaya diri sehingga bertanya kepada teman yang paling pandai untuk meyakinkan jawaban
		c. Belum Tampak Jujur	1	Tidak mengerjakan tugas secara mandiri dan masih mengandalkan teman yang paling pandai
3	Keaktifan	d. Mulai Konsisten Aktif	3	Berani bertanya, berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri, mampu berperan aktif dengan teman sekelompok atau sekelas dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.
		e. Mulai Tampak Aktif	2	Kurang aktif bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan

				dari guru.
		f. Belum Tampak Aktif	1	Tidak aktif bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.
4	Partisipasi	a. Mulai Konsisten Berpartisipasi	3	Ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau teman sekelas, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok atau teman sekelas, mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		b. Mulai Tampak Berpartisipasi	2	Kurang ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi
		c. Belum Tampak Berpartisipasi	1	Tidak ikut bekerja sama dengan teman kelompok atau, tidak mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam diskusi

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mengenal model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> ?		
2	Mudahkah Anda memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> ?		
3	Apakah Anda pernah merasa bosan belajar memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> ?		
4	Senangkah Anda memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita serta menyajikan data/informasi dalam bentuk berita dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> ?		

3. Silabus Pembelajaran

SILABUS BAHASA INDONESIA

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 8 Tasikmalaya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester : 1 / Ganjil

Kompetensi Inti :

KI-1 Sikap Spritual Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutya.

KI-2 Sikap Sosial Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 Pengetahuan Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 Keterampilan Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Media Pembelajaran
Siklus Kesatu							
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membandingkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	1) Pengertian Teks Berita 2) Fungsi Teks Berita 3) Unsur-unsur Berita 4) Jenis-jenis Berita 5) Struktur Teks Berita 6) Kaidah Kebahasaan Teks Berita	1. Menjelaskan kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang dibaca 2. Menjelaskan tubuh berita (<i>body</i>) dalam teks berita yang dibaca 3. Menjelaskan penutup (<i>ending</i>) dalam teks berita yang dibaca 4. Menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca 5. Menjelaskan	1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim/kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan memperhatikan keragaman peserta didik dalam kelas, salah satunya dari segi prestasi peserta didik. 2. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 3. Peserta didik mengamati sebuah teks berita yang berjudul “Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK” dan guru bertanya mengenai pemahaman peserta didik terhadap teks berita. 4. Peserta didik secara berkelompok menerima teks berita baru yang	1) Teknik Penilaian a) Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis b) Penilaian Keterampilan: Tes Praktik - Proyek 2) Instrumen Penilaian a) Penilaian Pengetahuan (1) Bentuk Tes (2) Pedoman Penskoran b) Penilaian Keterampilan (1) Bentuk Tes (2) Pedoman Penskoran 3) Lembar Soal	2 x 40 Menit (2 Kali Pertemuan)	1. Buku siswa “Bahasa Indonesia” untuk kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2017, pengarang E. Kosasih, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2017. 2. Buku “Jenis-jenis Teks” dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs, pengarang E. Kosasih. implementasi kurikulum 2013 3. Lembar kerja bahasa	1. Media elektronik: Video, <i>Power Point</i> 2. Alat dan baha: LCD, Laptop, dan Lembar Kerja Siswa

		pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca 6. Menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca 7. Menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca	berjudul “Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga” yang telah disediakan guru. 5. Peserta didik membaca teks berita, berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. 6. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 7. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 8. Setiap pemain dalam	a) Pengetahuan b) Keterampilan		Indonesia untuk kelas X VIII SMP/MTs kurikulum 2013 yang disempurnakan, penerbit Intan Pariwara, tahun 2016 4. Internet	
--	--	--	---	--	--	---	--

			setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 9. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 10. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim. 11. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 12. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai				
--	--	--	--	--	--	--	--

			dibacakan dan dijawab peserta didik. 13. Guru bersama seluruh tim mengakumulasi skor yang diraih oleh setiap tim. 14. Setelah peserta didik paham mengenai struktur teks berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang berjudul “Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang				
4.2 Menyajikan data, informasi dan bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan	1. Langkah-langkah Penyampaian Berita 2. Cara Membaca Berita	1. Menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (<i>lead</i>) 2. Menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (<i>body</i>) 3. Menyajikan teks berita	1. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 2. Peserta didik secara berkelompok membaca teks berita yang telah disediakan guru. 3. Peserta didik mempelajari lembar kerja yang telah disediakan guru dan berdiskusi dengan timnya	4) Teknik Penilaian c) Penilaian Sikap: Observasi atau Pengamatan d) Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis e) Penilaian Keterampilan: Tes Praktik - Proyek 5) Instrumen	2 x 40 Menit (2 Kali Pertemuan)	5. Buku siswa “Bahasa Indonesia” untuk kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2017, pengarang E. Kosasih, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2017.	3. Media elektronik: Video, <i>Power Point</i> 4. Alat dan bahan: LCD, Laptop, dan Lembar

tikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).		yang memuat penutup (<i>ending</i>) dalam berita 4. Menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat 5. Menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat 6. Menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat	dalam mencari dan menemukan jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. 4. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 5. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 6. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru	Penilaian c) Penilaian Sikap (1) Bentuk Tes (2) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap d) Penilaian Pengetahuan (3) Bentuk Tes (4) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap e) Penilaian Keterampilan (3) Bentuk Tes (4) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap 6) Lembar Soal c) Pengetahuan d) Keterampilan		6. Buku “Jenis-jenis Teks” dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs, pengarang E.Kosasih. implementasi kurikulum 2013 7. Lembar kerja bahasa Indonesia untuk kelas X VIII SMP/MTs kurikulum 2013 yang disempurnakan, penerbit Intan Pariwara, tahun 2016 8. Internet	Kerja Siswa
--	--	--	--	--	--	--	-------------

			membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 7. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 8. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim. 9. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 10. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik. 11. Guru bersama seluruh tim mengakumulasikan skor yang diraih oleh setiap				
--	--	--	--	--	--	--	--

			tim. 12. Setelah peserta didik paham mengenai langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.				
Siklus Kedua							
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membacakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	1) Pengertian Teks Berita 2) Fungsi Teks Berita 3) Unsur-unsur Berita 4) Jenis-jenis Berita 5) Struktur Teks Berita 6) Kaidah	1. Menjelaskan kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang dibaca 2. Menjelaskan tubuh berita (<i>body</i>) dalam teks berita yang dibaca 3. Menjelaskan penutup (<i>ending</i>) dalam teks berita yang dibaca 4. Menjelaskan	1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim/kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan memperhatikan keragaman peserta didik dalam kelas, salah satunya dari segi prestasi peserta didik. 2. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 3. Peserta didik secara berkelompok menerima teks berita baru yang berjudul “Minat Baca di Kabupaten Tasikmalaya,	1) Teknik Penilaian a) Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis b) Penilaian Keterampilan: Tes Praktik - Proyek 2) Instrumen Penilaian a) Penilaian Pengetahuan 3) Bentuk Tes 4) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap a) Penilaian	2 x 40 Menit (2 Kali Pertemuan)	9. Buku siswa “Bahasa Indonesia” untuk kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2017, pengarang E. Kosasih, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2017. 10. Buku “Jenis-jenis Teks” dalam mata pelajaran bahasa	5. Media elektronik: Video, <i>Power Point</i> 6. Alat dan bahan: LCD, Laptop, dan Lembar Kerja Siswa

	Kebahasaan Teks Berita	pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca 5. Menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca 6. Menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca 7. Menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca	Masih Rendah” yang telah disediakan guru. 4. Peserta didik membaca teks berita, berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. 5. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 6. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 7. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran	Keterampilan (5) Bentuk Tes (6) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap 1. Lembar Soal		Indonesia SMP/MTs, pengarang E.Kosasih. implementasi kurikulum 2013 11. Lembar kerja bahasa Indonesia untuk kelas X VIII SMP/MTs kurikulum 2013 yang disempurnakan, penerbit Intan Pariwara, tahun 2016 12. Internet	
--	------------------------------	---	---	---	--	---	--

			mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 8. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 9. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim. 10. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 11. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik.				
--	--	--	---	--	--	--	--

			12. Guru bersama seluruh tim mengakumulasikan skor yang diraih oleh setiap tim. 13. Setelah peserta didik paham mengenai struktur teks berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang berjudul “Pemilihan RT di Linggawangi Rasa Pilpres”				
4.2 Menyajikan data, informasi dan bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur,	1. Langka h-langka h Penyampaian Berita 2. Cara Membaca Berita	1. Menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (<i>lead</i>) 2. Menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (<i>body</i>) 3. Menyajikan teks berita yang memuat penutup	1. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 2. Peserta didik secara berkelompok membaca teks berita yang telah disediakan guru. 3. Peserta didik mempelajari lembar kerja yang telah disediakan guru dan berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan jawaban serta	7) Teknik Penilaian f) Penilaian Sikap: Observasi atau Pengamatan g) Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis h) Penilaian Keterampilan: Tes Praktik - Proyek 8) Instrumen Penilaian f) Penilaian	2 x 40 Menit (2 Kali Pertemuan)	13. Buku siswa “Bahasa Indonesia” untuk kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2017, pengarang E. Kosasih, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2017. 14. Buku “Jenis-jenis	7. Media elektronik: Video, <i>Power Point</i> 8. Alat dan baha: LCD, Laptop, dan Lembar Kerja Siswa

kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).		(ending) dalam berita 4. Menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat 5. Menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat 6. Menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat	mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. 4. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 5. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 6. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta	Sikap (3) Bentuk Tes (4) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap g) Penilaian Pengetahuan (5) Bentuk Tes (6) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap h) Penilaian Keterampilan (7) Bentuk Tes (8) Pedoman Penskoran Penilaian Sikap 9) Lembar Soal e) Pengetahuan f) Keterampilan		Teks” dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs, pengarang E.Kosasih. implementasi kurikulum 2013 15. Lembar kerja bahasa Indonesia untuk kelas X VIII SMP/MTs kurikulum 2013 yang disempurnakan, penerbit Intan Pariwara, tahun 2016 16. Internet	
---	--	---	---	--	--	---	--

			didik ketika turnamen. 7. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 8. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim. 9. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 10. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik. 11. Guru bersama seluruh tim mengakumulasikan skor yang diraih oleh setiap tim. 12. Setelah peserta didik				
--	--	--	---	--	--	--	--

			paham mengenai langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.				
--	--	--	--	--	--	--	--

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS KESATU DAN KEDUA

Sekolah	: MTs Negeri 8 Tasikmalaya
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil
Materi Pokok	: Teks Berita
Jumlah Pertemuan	: 4 x Pertemuan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

a. Kompetensi inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	3.2.1 Menjelaskan bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang dibaca 3.2.2 Menjelaskan bagian tubuh berita (<i>body</i>) dalam teks berita yang dibaca 3.2.3 Menjelaskan bagian penutup (<i>ending</i>) dalam teks berita yang dibaca 3.2.4 Menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca 3.2.5 Menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca 3.2.6 Menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca 3.2.7 Menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca
4.2 Menyajikan data, informasi dan bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur,	4.2.1 Menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (<i>lead</i>) 4.2.2 Menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (<i>body</i>) 4.2.3 Menyajikan teks berita yang memuat

kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	penutup (<i>ending</i>) dalam berita 4.2.4 Menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat 4.2.5 Menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat 4.2.6 Menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat 4.2.7 Menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif
---	---

c. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan bagian kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang dibaca yang terdiri dari judul, keterangan waktu, keterangan tempat, dan fakta berita.
- 2) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan bagian tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang dibaca yang memuat ADIKSIMBA
- 3) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan bagian penutup (*ending*) dalam teks berita yang dibaca
- 4) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca

- 5) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca
- 6) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca
- 7) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca
- 8) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (*lead*)
- 9) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (*body*)
- 10) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita yang memuat penutup (*ending*) dalam berita
- 11) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat
- 12) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat
- 13) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat
- 14) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik harus mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif

d. Deskripsi Materi

1) Fakta

a) Siklus Kesatu

Teks berita yang berjudul “Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK” dikutip dari Koran Kabar Priangan – <https://kabarpriangan.co.id> tanggal 15 juli 2019. Penulis : Ema Rohima. Editor: Abdul Latip.

Teks berita yang berjudul “Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga”, dikutip dari koran Kabar Priangan tanggal 12 Juli 2019. Penulis : Aris Mohamad F. Editor : Abdul Latip

Teks berita yang berjudul “Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang”, dikutip dari Koran Kabar Priangan tanggal 12 Juli 2019. Penulis : Ema Rohima. Editor : Abdul Latip.

b) Siklus kedua

Teks berita yang berjudul “Minat Baca Warga Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah”, dikutip dari Koran Kabar Priangan tanggal 8 Juli 2019. Penulis : Aris Mohamad F. Editor : Abdul Latip.

Teks berita yang berjudul “Pemilihan Ketua RT di Linggawangi RasaPilpres”, dikutip dari Koran Kabar Priangan tanggal 15 Juli 2019. Penulis : Teguh Arifianto. Editor : Abdul Latip.

2) Konsep

a) Struktur Teks Berita

Terdiri atas kepala/teras berita (*lead*) yang merupakan ringkasan berita yang diletakkan di bagian awal berita biasanya memuat judul, keterangan waktu, dan nama tempat, kemudian tubuh berita (*body*) yang merupakan penjabaran lebih lanjut isi teras berita meliputi kelengkapan penjelasan tentang peristiwa yang terjadi (5W+1H), dan akhir penutup (*ending*).

b) Kaidah Kebahasaan Teks Berita

- Pemakaian huruf kapital, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan, dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, dipakai sebagai huruf pertama setiap nama agama, dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar, dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan, dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, dipakai sebagai huruf pertama setiap kata di dalam judul buku atau karangan, dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan.
- Pemakaian tanda baca, yaitu pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda

tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda kurung, tanda garis miring, dan tanda penyingkat.

- Penulisan kata, yaitu penulisan kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, akronim, angka, dan bilangan.
- Penggunaan kalimat efektif, yaitu kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

c) Langkah-langkah Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita

- Tahap Pratulis
 - Peserta didik menentukan sumber berita yakni kejadian/peristiwa apa yang menarik dan penting untuk diketahui khalayak umum.
 - Peserta didik mendatangi sumber berita dengan mengamati langsung atau melakukan wawancara kepada orang-orang yang berhubungan atau terlibat dalam peristiwa yang terjadi.

- Tahap Penulisan

Peserta didik merancang tulisan dengan memilah topik menjadi subtopik. Informasi yang disampaikan berangkat dari pola ADIKSAMBA yaitu tulisan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan apa peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

- Tahap Penyuntingan

Pada tahap ini peserta didik membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan serta mengembangkan catatan menjadi teks berita yang lengkap dan utuh yang memuat struktur dan kebahasaan teks berita.

e. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Pendekatan Saintifik
- 2) Model : *Teams Games Tournament*
- 3) Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

f. Media Pembelajaran

- 1) Media elektronik : Teks Berita, *Power Point*
- 2) Alat dan bahan : LCD, Laptop, Papan Tulis, Spidol, Meja Turnamen

g. Sumber Belajar

- 1) Buku siswa “Bahasa Indonesia” untuk kelas VIII SMP/MTs kurikulum 2013 edisi revisi 2017, pengarang E. Kosasih, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2017.
- 2) Buku “Jenis-jenis Teks” dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs, pengarang E.Kosasih. implementasi kurikulum 2013
- 3) Internet

h. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru 2. Peserta didik berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. (Apersepsi) 5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	10 Menit
Kegiatan Inti	6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim/kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan memperhatikan keragaman peserta didik dalam kelas, salah satunya dari segi prestasi peserta didik. 7. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai	60 Menit

	dengan tempat duduk timnya masing-masing. 8. Peserta didik mengamati sebuah teks berita yang berjudul “Mesin ATM BRI di Jamanis Nyaris Dibobol OTK” dan guru bertanya mengenai pemahaman peserta didik terhadap teks berita. 9. Peserta didik secara berkelompok menerima teks berita baru yang berjudul “Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga” yang telah disediakan guru. 10. Peserta didik membaca teks berita, berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. 11. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 12. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang	
--	--	--

	sama. 13. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 14. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 15. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim. 16. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 17. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik. 18. Guru bersama seluruh tim mengakumulasikan skor yang diraih oleh setiap tim.	
--	--	--

	19. Setelah peserta didik paham mengenai struktur teks berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang berjudul “Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang	
Kegiatan Penutup	20. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 21. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (<i>posttest</i>). 22. Peserta didik menerima informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 23. Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 24. Peserta didik menjawab salam dari guru. Guru kemudian meninggalkan ruang kelas.	10 Menit

Pertemuan Ke-2 (2 x 40 Menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru 2. Peserta didik berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. (Apersepsi) 5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	10 Menit
Kegiatan Inti	6. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 7. Peserta didik secara berkelompok membaca teks berita yang telah disediakan guru. 8. Peserta didik mempelajari lembar kerja yang telah disediakan guru dan berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan	60 Menit

	jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. 9. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 10. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 11. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 12. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 13. Guru bersama peserta didik menghitung skor	
--	---	--

	dari setiap tim. 14. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 15. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik. 16. Guru bersama seluruh tim mengakumulasi skor yang diraih oleh setiap tim. 17. Setelah peserta didik paham mengenai langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.	
Kegiatan Penutup	18. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 19. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (<i>posttest</i>).	10 Menit

	20. Peserta didik menerima informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 21. Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 22. Peserta didik menjawab salam dari guru. Guru kemudian meninggalkan ruang kelas.	
--	--	--

Pertemuan Ke-3 (2 x 40 Menit) (Siklus 2)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru 2. Peserta didik berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. (Apersepsi) 5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus	10 Menit

	dicapai	
Kegiatan Inti	6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa tim/kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan memperhatikan keragaman peserta didik dalam kelas, salah satunya dari segi prestasi peserta didik. 7. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 8. Peserta didik secara berkelompok menerima teks berita baru yang berjudul “Minat Baca Warga Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah” yang telah disediakan guru. 9. Peserta didik membaca teks berita, berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. 10. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja.	60 Menit

	11. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 12. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 13. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 14. Guru bersama peserta didik menghitung skor dari setiap tim. 15. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 16. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal	
--	--	--

	selesai dibacakan dan dijawab peserta didik. 17. Guru bersama seluruh tim mengakumulasikan skor yang diraih oleh setiap tim. 18. Setelah peserta didik paham mengenai stuktur teks berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang berjudul “Pemilihan Ketua RT di Linggawangi Rasa Pilpres”.	
Kegiatan Penutup	19. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 20. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (<i>posttest</i>). 21. Peserta didik menerima informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 22. Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 23. Peserta didik menjawab salam dari guru. Guru kemudian meninggalkan ruang kelas.	10 Menit

Pertemuan Ke-2 (2 x 40 Menit) (Siklus 2)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik menjawab salam dari guru 2. Peserta didik berdoa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik 4. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. (Apersepsi) 5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	10 Menit
Kegiatan Inti	6. Peserta didik duduk secara berkelompok sesuai dengan tempat duduk timnya masing-masing. 7. Peserta didik secara berkelompok membaca teks berita yang telah disediakan guru. 8. Peserta didik mempelajari lembar kerja yang telah disediakan guru dan berdiskusi dengan timnya dalam mencari dan menemukan	60 Menit

	jawaban serta mengoreksi jika ada anggota tim yang menemukan kesalahan atau keraguan dalam memahami langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. 9. Guru menyiapkan empat meja sebagai tempat turnamen dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban yang akan digunakan pada saat turnamen di setiap meja. 10. Seluruh tim mengirimkan perwakilannya sebagai peserta di setiap meja turnamen diusahakan agar tidak ada peserta dari tim yang sama. 11. Setiap pemain dalam setiap meja turnamen secara bergiliran mengambil kartu soal yang telah disediakan. Kemudian guru membacakan soal yang harus dijawab peserta didik ketika turnamen. 12. Peserta didik perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah dibacakan guru. 13. Guru bersama peserta didik menghitung skor	
--	---	--

	dari setiap tim. 14. Setelah peserta didik menjawab soal, setiap tim mengirimkan perwakilan yang berbeda. Kemudian memilih kartu soal dan menjawab pertanyaan dalam kartu soal yang telah dibacakan guru kemudian dilanjutkan dengan perhitungan skor. 15. Permainan dilanjutkan sampai kartu soal selesai dibacakan dan dijawab peserta didik. 16. Guru bersama seluruh tim mengakumulasi skor yang diraih oleh setiap tim. 17. Setelah peserta didik paham mengenai langkah-langkah menyajikan data/informasi dalam bentuk berita, dengan bimbingan guru peserta didik ditugaskan untuk menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.	
Kegiatan Penutup	18. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 19. Peserta didik secara individu menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (<i>posttest</i>).	10 Menit

	20. Peserta didik menerima informasi mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 21. Peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. 22. Peserta didik menjawab salam dari guru. Guru kemudian meninggalkan ruang kelas.	
--	--	--

i. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1) Teknik Penilaian

- a) Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- b) Penilaian Keterampilan : Tes Praktik - Proyek

2) Instrumen Penilaian

- a) Penilaian Pengetahuan

(1) Bentuk Tes

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi		Bentuk Penilaian	Instrumen
1	3.2.1	Menjelaskan bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang dibaca	Tulis	1. Jelaskan bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang anda baca!
2	3.2.2	Menjelaskan bagian tubuh berita (<i>body</i>) dalam teks	Tulis	2. Jelaskan bagian tubuh berita (<i>body</i>) dalam teks berita yang anda baca!

		berita yang dibaca		
3	3.2.3	Menjelaskan bagian penutup (<i>ending</i>) dalam teks berita yang dibaca	Tulis	3. Jelaskan bagian penutup (<i>ending</i>) dalam teks berita yang anda baca!
4	3.2.4	Menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca	Tulis	4. Jelaskan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
5	3.2.5	Menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca	Tulis	5. Jelaskan pemakaian tanda baca yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
6	3.2.6	Menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca	Tulis	6. Jelaskan penulisan kata yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
7	3.2.7	Menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca	Tulis	7. Jelaskan penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada teks berita yang anda baca!

(2) Pedoman Penskoran Penilaian Pengetahuan

No Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menjelaskan bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dalam teks berita yang terdiri dari judul, tempat,	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 4 bagian kepala berita (<i>lead</i>) dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika hanya menjelaskan secara tepat 2-3 bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dari teks	3 2	3	9

	waktu, dan fakta	berita yang dibaca disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 1 bagian kepala/teras berita (<i>lead</i>) dari teks berita yang dibaca tanpa disertai dengan alasan	1		
2	Ketepatan menjelaskan tubuh berita (<i>body</i>) dalam teks berita yang terdiri dari apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 5-6 bagian tubuh berita dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 3-4 bagian tubuh berita dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 1-2 bagian tubuh berita dari teks berita yang dibaca tanpa disertai dengan alasan	3 2 1	3	9
3	Ketepatan menjelaskan penutup (<i>ending</i>) dalam teks berita yang terdiri dari kata-kata saran/ajakan/harapan atau tindak lanjut dari peristiwa.	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat bagian penutup (<i>ending</i>) dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat sebagian bagian penutup (<i>ending</i>) dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan	3 2 1	3	9

		secara tepat bagian penutup (<i>ending</i>) dalam berita			
4	Ketepatan menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 5-6 pemakaian huruf kapital dari teks berita yang disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 3-4 pemakaian huruf kapital dari teks berita disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 1-2 pemakaian huruf kapital dari teks berita tanpa disertai dengan alasan	3 2 1	5	15
5	Ketepatan menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca yang terdiri dari tanda titik, koma, hubung, kurung, petik, garis miring	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 5-6 pemakaian tanda baca dari teks berita yang disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 4-5 pemakaian tanda baca dari teks berita yang disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 1-2 pemakaian tanda baca dari teks berita tanpa disertai dengan alasan	3 2 1	5	15
6	Ketepatan menjelaskan penulisan	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 3 penulisan kata dari	3	5	15

	kata dari teks berita yang dibaca yang terdiri dari penggunaan kata imbuhan, penggunaan kata depan, dan penggunaan kata bilangan	teks berita yang disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 2 penulisan kata dari teks berita disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan secara tepat 1 penulisan kata dari teks berita tanpa disertai dengan alasan	2 1		
7	Ketepatan menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca yang terdiri dari kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan	a. Tepat, jika mampu menjelaskan secara tepat 5-7 penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan 3-4 penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca disertai dengan alasan c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan 1-2 penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca tanpa disertai dengan alasan	3 2 1	5	15
Skor Maksimal					87
KKM					75

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

3) Format Penilaian Pengetahuan

No	Nama Peserta Didik	Skor							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
Dst.										

Keterangan Butir Soal

1. Ketepatan menjelaskan bagian kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita
2. Ketepatan menjelaskan bagian tubuh berita (*body*) dalam teks berita
3. Ketepatan menjelaskan bagian penutup (*ending*) dalam teks berita
4. Ketepatan menjelaskan pemakaian huruf kapital dari teks berita yang dibaca
5. Ketepatan menjelaskan pemakaian tanda baca dari teks berita yang dibaca
6. Ketepatan menjelaskan penulisan kata dari teks berita yang dibaca
7. Ketepatan menjelaskan penggunaan kalimat efektif dari teks berita yang dibaca

b) Penilaian Keterampilan

(1) Bentuk Tes

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi		Bentuk Penilaian	Instrumen
1	4.2.1	Menyajikan teks berita yang	Tulis	1. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di

		memuat kepala/teras berita (<i>lead</i>)		lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat kepala/teras berita!
2	4.2.2	Menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (<i>body</i>)	Tulis	2. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat tubuh berita!
3	4.2.3	Menyajikan teks berita yang memuat penutup (<i>ending</i>) dalam berita	Tulis	3. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat penutup berita!
4	4.2.4	Menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat	Tulis	4. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat!
5	4.2.5	Menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat	Tulis	5. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat!
6	4.2.6	Menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat	Tulis	6. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat!
7	4.2.7	Menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif	Tulis	7. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan kalimat efektif!

(2) Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

No Soal	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (<i>lead</i>)	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita yang terdiri dari judul, tempat, waktu, dan fakta	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika mampu menyajikan teks berita yang hanya memuat sebagian kepala/teras berita	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita	1		
2	Ketepatan menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (<i>body</i>)	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita	3	5	15
		b. Kurang tepat, jika hanya mampu menyajikan teks berita yang memuat sebagian tubuh berita	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita	1		
3	Ketepatan menyajikan teks berita yang memuat penutup (<i>ending</i>) dalam berita	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita yang memuat penutup berita	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan sebagian penutup (<i>ending</i>) dalam berita	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita yang memuat penutup berita	1		

4	Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan pemakaian huruf kapital	3	5	15
		b. Kurang tepat, jika kurang mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan pemakaian huruf kapital	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan pemakaian huruf kapital	1		
5	Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan penggunaan tanda baca	3	5	15
		b. Kurang tepat, jika kurang mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan penggunaan tanda baca	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan penggunaan tanda baca	1		
6	Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan penulisan kata	3	5	15
		b. Kurang tepat, jika kurang mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan penulisan kata	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita dengan memperhatikan penulisan kata	1		

7	Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif	a. Tepat, jika mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif	3	5	15
		b. Kurang tepat, jika kurang mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif	1		
Skor Maksimal					93
KKM					75

$$Skor Akhir = \frac{Skor yang Diperoleh}{Skor Maksimal} \times 100$$

3) Format Penilaian Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Skor							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1										
2										
3										
Dst.										

Keterangan Butir Soal

1. Ketepatan menyajikan teks berita yang memuat kepala/teras berita (*lead*)
2. Ketepatan menyajikan teks berita yang memuat tubuh berita (*body*)
3. Ketepatan menyajikan teks berita yang memuat penutup (*ending*) dalam berita

4. Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan huruf kapital
5. Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan tanda baca
6. Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan penulisan kata
7. Ketepatan menyajikan teks berita dengan menggunakan kalimat efektif

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

(LKPD 1) – KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 1

BAGIAN A – Tugas Kelompok

Pasar Murah Kejaksaaan Diserbu Warga

MANGUNREJA, (KAPOL). – Pasar murah berbagai kebutuhan pokok yang digelar Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya diserbu ratusan warga, Kamis (11/7/2019). Mereka rela mengantri cukup lama, meski harus berpanas-panasan di bawah terik matahari.

Sejumlah kebutuhan pokok dari mulai beras, minyak goreng, telur, sayuran, cabe, hingga daging dijual sangat murah. Bahkan bisa setengah dari harga jual di pasaran. Kontan hal ini disambut antusias ibu-ibu yang tinggal di kantor Kejaksaan Negeri Tasikmalaya.

Pasar murah ini diselenggarakan dalam rangka Hari Bakti Adhyaksa ke-59 dan HUT Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) ke XIX. Selain pasar murah, digelar pula donor darah masal serta posyandu gratis bagi balita.

“Dengan pasar murah ini diharapkan membantu masyarakat dalam mendapatkan barang-barang murah, khususnya sembako dan kebutuhan lainnya”. Jelas Kepala Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, Sri Tatmala Wahanani, S.H.

Lokasi pasar murah yang dibuka yaitu di lapangan parkir kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, dikatakan Sri, memang sengaja tidak diinformasikan ke khalayak luas dan cukup kepada masyarakat sekitar di kantor kejaksaaan. Hal ini dikarenakan barang yang disediakan terbatas.

Adapun komoditi yang dijual mulai dari beras Rp35.000 per 5 kg, jika di pasaran untuk beras kualitas premium mencapai Rp11.000 per kg. Harga daging jika di pasaran Rp110.000 per kg, maka disini hanya Rp75.000 per

kg. Harga minyak goreng Rp10.000 per liter dari harga pasaran Rp12.000. Gula pasir Rp10.000 per kg dari pasaran Rp12.000/ Dan yang cukup jauh di bawah harga pasar yakni cabe rawit yang hanya Rp6.000 per seperempat padahal di pasaran bisa mencapai Rp15.000 per seperempat.

Kehadiran pasar murah dirasakan sangat membantu masyarakat. Apalagi mereka tengah kesulitan mencari cabai murah yang saat itu harganya masih mahal.

“Beli cabai rawit di pasar harganya mahal Rp60.000 per kg,. Kalau disini enam ribu dapat seperempat, *alhamdulillah* membantu”. Ungkap Holis (38) salah seorang ibu rumah tangga.

Rencananya pasar murah akan terus digelar secara berkala, minimal dalam *moment* peringatan ulang tahun korps penegak hukum ini. (Aris Mohamad F.)****

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang anda baca!
2. Jelaskan tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang anda baca!
3. Jelaskan penutup (*ending*) dalam teks berita yang anda baca!
4. Jelaskan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
5. Jelaskan pemakaian tanda baca yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
6. Jelaskan penulisan kata yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
7. Jelaskan penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada teks berita yang anda baca!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 – BAGIAN A

(LKPD 1) – KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 1

Judul Berita Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga					
No. Soal	Struktur Berita	Bukti Teks	Paparan Isi/Penjelasan Isi	Skor	Bobot
1	Kepala Berita	Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga MANGUNREJA, (KAPOL). – Pasar murah berbagai kebutuhan pokok yang digelar Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya diserbu ratusan warga, Kamis (11/7/2019). Mereka rela mengantri cukup lama, meski harus berpanas-panasan di bawah terik matahari.	Berdasarkan hasil analisis, bagian awal berita tersebut merupakan bagian kepala berita (<i>lead</i>) karena memuat judul, waktu, tempat dan fakta atau informasi penting dari keseluruhan berita yang disampaikan. Adapun informasi penting yang disampaikan terdapat pada kutipan berikut. 1. Judul : Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga 2. Waktu : (11/7/2019) 3. Tempat : Mangunreja, Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya 4. Fakta : Berbagai kebutuhan pokok yang digelar Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya diserbu	3	3

			ratusan warga		
2	Tubuh Berita	Sejumlah kebutuhan pokok dari mulai beras, minyak goreng, telur, sayuran, cabe, hingga daging dijual sangat murah. Bahkan bisa setengah dari harga jual di pasaran. Kontan hal ini disambut antusias ibu-ibu yang tinggal di kantor Kejaksaan Negeri Tasikmalaya. Pasar murah ini diselenggarakan dalam rangka Hari Bakti Adhyaksa ke-59 dan HUT Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) ke XIX. Selain pasar murah, digelar pula donor darah masal serta posyandu gratis bagi balita. “Dengan pasar murah ini diharapkan membantu masyarakat dalam mendapatkan barang-barang murah, khususnya sembako dan kebutuhan lainnya”. Jelas Kepala Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, Sri Tatmala Wahanani, S.H.	Isi paragraf kedua sampai paragraf kesepuluh termasuk ke dalam bagian tubuh berita karena memuat penjelasan atas informasi yang telah disampaikan sebelumnya pada paragraf pertama. Adapun penjelasan tersebut mengacu kepada unsur-unsur teks berita ADIKSAMBA. 1. Apa peristiwa yang terjadi? - Sejumlah kebutuhan pokok dari mulai beras, minyak goreng, telur, sayuran, cabe, hingga daging dijual sangat murah. Bahkan bisa setengah dari harga jual di pasaran. Sehingga disambut antusias ibu-ibu yang tinggal di kantor Kejaksaan Negeri Tasikmalaya. 2. Dimana peristiwa itu terjadi? - Di Kantor	3	3

		Lokasi pasar murah yang dibuka yaitu di lapangan parkir kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, dikatakan Sri, memang sengaja tidak diinformasikan ke khalayak luas dan cukup kepada masyarakat sekitar di kantor kejaksaan. Hal ini dikarenakan barang yang disediakan terbatas. Adapun komoditi yang dijual mulai dari beras Rp35.000 per 5 kg, jika di pasaran untuk beras kualitas premium mencapai Rp11.000 per kg. Harga daging jika di pasaran Rp110.000 per kg, maka disini hanya Rp75.000 per kg. Harga minyak goreng Rp10.000 per liter dari harga pasaran Rp12.000. Gula pasir Rp10.000 per kg dari pasaran Rp12.000/ Dan yang cukup jauh di bawah harga pasar yakni cabe rawit yang hanya Rp6.000 per seperempat padahal di pasaran bisa	Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya 3. Kapan peristiwa itu terjadi? - Kamis (11/7/2019) 4. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? - Kepala Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, Sri Tatmala Wahanani, S.H. - Ibu-ibu yang tinggal di kantor Kejaksaan Negeri Tasikmalaya. - Holis (38) salah seorang ibu rumah tangga. 5. Mengapa peristiwa itu terjadi? - Pasar murah ini diselenggarakan dalam rangka Hari Bakti Adhyaksa ke-59 dan HUT Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) ke XIX. Selain pasar murah, digelar pula donor darah masal serta posyandu gratis		
--	--	---	--	--	--

		mencapai Rp15.000 per seperempat. Kehadiran pasar murah dirasakan sangat membantu masyarakat. Apalagi mereka tengah kesulitan mencari cabai murah yang saat itu harganya masih mahal. “Beli cabai rawit di pasar harganya mahal Rp60.000 per kg,. Kalau disini enam ribu dapat seperempat, <i>alhamdulillah</i> membantu”. Ungkap Holis (38) salah seorang ibu rumah tangga.	bagi balita. 6. Bagaimana peristiwa itu terjadi? - Pasar murah diserbu ratusan warga. Mereka rela mengantri cukup lama, meski harus berpanas-panasan di bawah terik matahari. - Pasar murah yang dibuka yaitu di lapangan parkir kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, dikatakan Sri, memang sengaja tidak diinformasikan ke khalayak luas dan cukup kepada masyarakat sekitar di kantor kejaksaan. Hal ini dikarenakan barang yang disediakan terbatas.		
3	Penutup Berita	Rencananya pasar murah akan terus digelar secara berkala, minimal dalam <i>moment</i>	Isi paragraf kesembilan termasuk ke dalam bagian penutup berita karena merupakan bagian akhir dari	3	3

		peringatan ulang tahun korps penegak hukum ini. (Aris Mohamad F.)***	penulisan berita. Ditandai dengan adanya kata-kata saran/ajakan/harapan atau tindak lanjut dari peristiwa. - Rencananya pasar murah akan terus digelar secara berkala.		
No. Soal	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Paparan Isi/Penjelasan Isi	Skor	Bobot	
4	Pemakaian huruf kapital	1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat (Terdapat pada semua paragraf) 2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. - Ridwan Kamil, Sri Tatmala Wahanani, S.H. 3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. (Terdapat pada paragraf keenam, kedelapan, dan kesepuluh) “Dengan pasar murah ini diharapkan membantu...” (Paragraf keempat) “Beli cabai rawit di pasar harganya mahal Rp60.000 per kg,. Kalau disini enam ribu dapat seperempat....” (Paragraf kedelapan) 4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. - Sri Tatmala Wahanani, S.H. - Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) - Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya	3	5	

		5. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kabupaten Tasikmalaya 6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, dan surat kabar kecuali kata tugas. Dapat dilihat pada judul berita. Pasar Murah Kejaksaan Diserbu Warga		
5	Pemakaian tanda baca	1. Tanda titik Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. (Dapat dilihat pada semua paragraf) 2. Tanda koma Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. - Sejumlah kebutuhan pokok dari mulai beras, minyak goreng, telur, sayuran, cabe, hingga daging dijual sangat murah - Adapun komoditi yang dijual mulai dari beras Rp35.000 per 5 kg, jika di pasaran untuk beras kualitas premium mencapai Rp11.000 per kg. Harga daging jika di pasaran Rp110.000 per kg, maka disini hanya Rp75.000 per kg. Harga minyak goreng Rp10.000 per liter dari harga pasaran Rp12.000. Gula pasir Rp10.000 per kg dari pasaran Rp12.000/ Dan yang cukup jauh di bawah harga pasar yakni cabe rawit yang hanya Rp6.000 per seperempat padahal di pasaran bisa mencapai Rp15.000 per seperempat. 3. Tanda hubung Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. - MANGUNREJA, (KAPOL). – Pasar murah berbagai kebutuhan pokok yang digelar Kejaksaan Negeri	3	5

		Kabupaten Tasikmalaya diserbu ratusan warga, Kamis (11/7/2019) - Ibu-ibu - Berpanas-panasan - Barang-barang 4. Tanda petik Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. - “Dengan pasar murah ini diharapkan membantu...” - “Beli cabai rawit di pasar harganya mahal...” 5. Tanda kurung Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. - Kamis (11/7/2019) - Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) - Ungkap Holis (38) 6. Tanda garis miring Tanda garis miring dipakai dalam penandaan tanggal. Misalnya, (11/7/2019)		
6	Penulisan kata	1. Terdapat banyak kata berimbuhan Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya - Awalan : berbagai, digelar, diserbu, dijual, setengah, disambut, membantu, terbatas. - Akhiran : ratusan, mengantri, sejumlah, sayuran, pasaran, harganya, rencananya. - Gabungan : kebutuhan, berpanas-panasan, kejaksan, diselenggarakan, diharapkan, mendapatkan, dikatakan, diinformasikan, dikarenakan, disediakan, kehadiran, dirasakan, peringatan. 2. Terdapat penggunaan kata depan <i>dari</i> dan <i>ke</i> yang ditulis terpisah	3	5

		- <i>di</i> bawah terik matahari - <i>di</i> pasaran - <i>di</i> kantor Kejaksaan - <i>di</i> lapangan parkir - <i>ke</i> khalayak luas 3. Terdapat penggunaan kata bilangan Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. - diserbu <i>ratusan</i> warga - Kalau disini <i>enam ribu</i> dapat <i>seperempat</i>		
7	Penggunaan kalimat efektif	1. Kesepadanan lengkap karena terdapat keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Pasar murah berbagai kebutuhan pokok yang digelar Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya diserbu ratusan warga, Kamis (11/7/2019). Mereka rela mengantri cukup lama, meski harus berpanas-panasan di bawah terik matahari. 2. Keparalelan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam setiap kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Sejumlah kebutuhan pokok dari mulai beras, minyak goreng, telur, sayuran, cabe, hingga daging dijual sangat murah. Adapun komoditi yang dijual mulai dari beras Rp35.000 per 5 kg, jika di pasaran untuk beras kualitas premium mencapai Rp11.000 per kg. Harga daging jika di pasaran Rp110.000 per kg, maka disini hanya Rp75.000 per kg. Harga minyak goreng Rp10.000 per liter dari harga pasaran Rp12.000. Gula pasir Rp10.000 per kg dari pasaran Rp12.000/	3	5

		Dan yang cukup jauh di bawah harga pasar yakni cabe rawit yang hanya Rp6.000 per seperempat padahal di pasaran bisa mencapai Rp15.000 per seperempat. 3. Ketegasan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Lokasi pasar murah yang dibuka yaitu di lapangan parkir kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Tasikmalaya, dikatakan Sri, memang sengaja tidak diinformasikan ke khalayak luas dan cukup kepada masyarakat sekitar di kantor kejaksaan. Hal ini dikarenakan barang yang disediakan terbatas. 4. Kehematan dalam teks berita di atas memenuhi karena tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. 5. Kecermatan dalam teks berita di atas memenuhi karena kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, serta harus tepat dalam memilih kata. 6. Kepaduan dalam teks berita di atas memenuhi karena informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Pasar murah ini diselenggarakan dalam rangka Hari Bakti Adhyaksa ke-59 dan HUT Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) ke XIX. Selain pasar murah, digelar pula donor darah masal serta posyandu gratis bagi balita. 7. Kelogisan dalam teks berita di atas memenuhi karena ide kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.		
--	--	---	--	--

BAGIAN B – Tugas Individu**KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita****Siklus 1****Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang**

CISAYONG, (KAPOL). - Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menyempatkan untuk mengunjungi lokasi wisata alam, Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (12/7/2019).

Kunjungan itu dilakukan Kang Emil atau RK di saat kunjungan kerjanya. Bahkan RK tak segan-segan turun dan berenang di air terjun atau Curug Badak yang kondisinya sangat jernih.

Kunjungan RK ke air terjun tidak direncanakan. Karena agenda RK sebenarnya untuk menghadiri pembukaan kompetisi sepak bola di Lapangan Lodaya, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong.

RK juga menyerahkan bantuan berupa modal ke desa-desa yang mempunyai perusahaan. Selain itu, RK memberikan bantuan untuk pengembangan destinasi wisata.

Namun, usai kegiatan itu, secara spontanitas RK langsung berkeinginan mengunjungi Curug Badak. RK pun berangkat dengan dibonceng menggunakan sepeda motor *trail*.

Kehadiran orang nomor satu di Jawa Barat yang akrab dipanggil Kang Emil ini, tentunya membuat terkejut para pengunjung. RK pun menyapa dengan ramah dan meladeni setiap masyarakat yang hendak memintanya untuk melakukan foto bareng.

RK berpesan, setiap potensi wisata harus terus dipromosikan. Termasuk kedatangannya saat ini pun sekaligus untuk mempromosikan, karena menjadi bagian tanggung jawab sebagai Gubernur. Untuk itu dirinya langsung dan merasakan kesejukannya.

“Setiap objek wisata yang potensial harus terus dipromosikan. Saya pun memberikan bantuan untuk pengembangannya”. Ungkapnya. (Ema Rohima)***

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang anda baca!
2. Jelaskan tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang anda baca!
3. Jelaskan penutup (*ending*) dalam teks berita yang anda baca!
4. Jelaskan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
5. Jelaskan pemakaian tanda baca yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
6. Jelaskan penulisan kata yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
7. Jelaskan penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada teks berita yang anda baca!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 – BAGIAN B

(LKPD 1) – KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 1

Judul Berita					
Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang					
No. Soal	Struktur Berita	Bukti Teks	Paparan Isi/Penjelasan Isi	Skor	Bobot
1	Kepala Berita	Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang CISAYONG, (KAPOL). Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menyempatkan untuk mengunjungi lokasi wisata alam, Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (12/7/2019).	Berdasarkan hasil analisis, bagian awal berita tersebut merupakan bagian kepala berita (<i>lead</i>) karena memuat judul, waktu, tempat dan fakta atau informasi penting dari keseluruhan berita yang disampaikan. Adapun informasi penting yang disampaikan terdapat pada kutipan berikut. 1. Judul : Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang 2. Waktu : (12/7/2019) 3. Tempat : Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya 4. Fakta : Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menyempatkan	3	3

			untuk mengunjungi lokasi wisata alam, Curug Badak		
2	Tubuh Berita	Kunjungan itu dilakukan Kang Emil atau RK di saat kunjungan kerjanya. Bahkan RK tak segan-segan turun dan berenang di air terjun atau Curug Badak yang kondisinya sangat jernih. Kunjungan RK ke air terjun tidak direncanakan. Karena agenda RK sebenarnya untuk menghadiri pembukaan kompetisi sepak bola di Lapangan Lodaya, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong. RK juga menyerahkan bantuan berupa modal ke desa-desa yang mempunyai perusahaan. Selain itu, RK memberikan bantuan untuk pengembangan destinasi wisata. Namun, usai kegiatan itu, secara spontanitas RK langsung berkeinginan mengunjungi Curug Badak. RK pun berangkat dengan dibonceng menggunakan sepeda motor <i>trail</i>.	1. Apa peristiwa yang terjadi? - Kunjungan Kang Emil atau RK ke Curug Badak di saat kunjungan kerjanya. 2. Dimana peristiwa itu terjadi? - Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, 3. Kapan peristiwa itu terjadi? - Jumat, (14/7/2019) 4. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? - Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil 5. Mengapa peristiwa itu terjadi? - Usai menghadiri pembukaan kompetisi sepak bola di Lapangan Lodaya, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong. Secara spontanitas RK langsung	3	3

		Kehadiran orang nomor satu di Jawa Barat yang akrab dipanggil Kang Emil ini, tentunya membuat terkejut para pengunjung. RK pun menyapa dengan ramah dan meladeni setiap masyarakat yang hendak memintanya untuk melakukan foto bareng. RK berpesan, setiap potensi wisata harus terus dipromosikan. Termasuk kedatangannya saat ini pun sekaligus untuk mempromosikan, karena menjadi bagian tanggung jawab sebagai Gubernur. Untuk itu dirinya langsung dan merasakan kesejukannya.	berkeinginan mengunjungi Curug Badak. 6. Bagaimana peristiwa itu terjadi? - Kunjungan RK ke air terjun tidak direncanakan dan membuat terkejut para pengunjung. pun menyapa dengan ramah dan meladeni setiap masyarakat yang hendak memintanya untuk melakukan foto bareng.		
3	Penutup Berita	RK berpesan, setiap potensi wisata harus terus dipromosikan. Termasuk kedatangannya saat ini	Isi paragraf ketujuh dan kedelapan termasuk ke dalam bagian penutup berita karena merupakan bagian akhir dari	3	3

		pun sekaligus untuk mempromosikan, karena menjadi bagian tanggung jawab sebagai Gubernur. Untuk itu dirinya langsung dan merasakan kesejukannya. “Setiap objek wisata yang potensial harus terus dipromosikan. Saya pun memberikan bantuan untuk pengembangannya”. Ungkapnya.	penulisan berita. Ditandai dengan adanya kata-kata saran/ ajakan/harapan atau tindak lanjut dari peristiwa. <i>RK berpesan, setiap potensi wisata harus terus dipromosikan. “Setiap objek wisata yang potensial harus terus dipromosikan. Saya pun memberikan bantuan untuk pengembangannya”. Ungkapnya.</i>		
No. Soal	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Paparan Isi/Penjelasan Isi	Skor	Bobot	
4	Pemakaian huruf kapital	1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat (Terdapat pada semua paragraf) 2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. - Ridwan Kamil, Kang Emil, 3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. (Terdapat pada paragraf keenam, kedelapan, dan kesepuluh) “Setiap objek wisata yang potensial harus terus dipromosikan. Saya pun memberikan bantuan untuk pengembangannya”. Ungkapnya. 4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. - Gubernur Jawa Barat	3	5	

		5. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. - Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya 6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, dan surat kabar kecuali kata tugas. Dapat dilihat pada judul berita. - Ke Curug Badak, Gubernur Langsung Nyebur dan Berenang		
5	Pemakaian tanda baca	1. Tanda titik Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. (Dapat dilihat pada semua paragraf) 2. Tanda koma - Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Kehadiran orang nomor satu di Jawa Barat yang akrab dipanggil Kang Emil ini, tentunya membuat terkejut para pengunjung. - Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti <i>oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu</i>, dan <i>meskipun demikian</i>. Selain itu, RK memberikan bantuan untuk pengembangan destinasi wisata. Namun, usai kegiatan itu, secara spontanitas RK langsung berkeinginan mengunjungi Curug Badak. - Tanda koma dipakai di antara, nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tinggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Gubernur Jawa Barat, Ridwan	3	5

		Kamil menyempatkan untuk mengunjungi lokasi wisata alam, Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, 3. Tanda hubung Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. - CISAYONG, (KAPOL). - Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menyempatkan untuk mengunjungi lokasi wisata alam, Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (12/7/2019). - Segan-segan - Desa-desa 4. Tanda petik Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. “Setiap objek wisata yang potensial harus terus dipromosikan. Saya pun memberikan bantuan untuk pengembangannya”. 5. Tanda kurung Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. - Jumat (12/7/2019). 6. Tanda garis miring Tanda garis miring dipakai dalam penandaan tanggal. Misalnya, Jumat (12/7/2019).		
6	Penulisan kata	1. Terdapat banyak kata berimbuhan Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya - Awalan : berenang, berangkat, dibonceng, menyapa. - Akhiran : kunjungan, kerjanya, kondisinya, sebenarnya. - Gabungan : menyempatkan, mengunjungi, segan-segan,	3	5

		direncanakan, memberikan, pengembangan, berkeinginan, menggunakan, mengunjungi, kehadiran, memintanya, dipromosikan, merasakan, kesejukannya. 2. Terdapat penggunaan kata depan <i>dari</i> dan <i>ke</i> yang ditulis terpisah - <i>di</i> saat kunjungan kerjanya <i>ke</i> arah Bandung - <i>di</i> air terjun - <i>ke</i> air terjun - <i>di</i> Lapangan Lodaya - <i>ke</i> desa-desa 3. Partikel <i>pun</i> ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. - RK pun berangkat dengan... 4. Terdapat penggunaan kata bilangan Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. - lengkap dengan <i>tiga</i> kursi <i>tiga</i> calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik		
7	Penggunaan kalimat efektif	1. Kesepadanan lengkap karena terdapat keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil menyempatkan untuk mengunjungi lokasi wisata alam, Curug Badak, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jumat (12/7/2019). 2. Keparalelan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam setiap kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Kunjungan RK ke air terjun tidak direncanakan. Karena agenda RK sebenarnya untuk menghadiri pembukaan	3	5

		kompetisi sepak bola di Lapangan Lodaya, Desa Cisayong, Kecamatan Cisayong. 3. Ketegasan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Kehadiran orang nomor satu di Jawa Barat yang akrab dipanggil Kang Emil ini, tentunya membuat terkejut para pengunjung. RK pun menyapa dengan ramah dan meladeni setiap masyarakat yang hendak memintanya untuk melakukan foto bareng. 4. Kehematan dalam teks berita di atas memenuhi karena tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. 5. Kecermatan dalam teks berita di atas memenuhi karena kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, serta harus tepat dalam memilih kata. 6. Kepaduan dalam teks berita di atas memenuhi karena informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Namun, usai kegiatan itu, secara spontanitas RK langsung berkeinginan mengunjungi Curug Badak. RK pun berangkat dengan dibonceng menggunakan sepeda motor <i>trail</i>. 7. Kelogisan dalam teks berita di atas memenuhi karena ide kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.		
--	--	--	--	--

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2**(LKPD 2) – KD Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita****Bagian A Tugas Kelompok****Siklus 1**

Kerjakan!

1. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat kepala/teras berita!
2. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat tubuh berita!
3. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat penutup berita!
4. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat!
5. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat!
6. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat!
7. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan kalimat efektif!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2**(LKPD 2) – KD Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita****Bagian B Tugas Individu****Siklus 1**

Kerjakan!

1. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat kepala/teras berita!
2. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat tubuh berita!
3. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat penutup berita!
4. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat!
5. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat!
6. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat!
7. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan kalimat efektif!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1

(LKPD 1) – KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 2

BAGIAN A – Tugas Kelompok

Minat Baca Warga Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah

SINGAPARNA, (KAPOL). - Minat masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dalam membaca buku serta literasi ilmiah lainnya diakui masih sangat rendah. Senin (8/7/2019). Bahkan tidak jarang, buku-buku yang disimpan di perpustakaan daerah telah usang, akan tetapi jarang ada warga yang meminjamnya.

Hal itu diakui Bupati Tasikmalaya Ade Sugianto se usai kegiatan mengukuhkan Bunda Literasi dan peluncuran Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) bantuan Pemprov Jawa Barat di Pendopo Baru, Senin (8/7/2019).

“Saya kira sesuai hasil (penelitian) Unesco, bahwa masyarakat Indonesia ini hanya satu per seribu yang membaca. Artinya dari seribu orang hanya satu yang membaca, dan itu tidak jauh dengan Kabupaten Tasikmalaya”. Jelas Ade.

Ade juga menuturkan, bagaimana caranya meningkatkan kembali budaya yang sudah dilupakan orang yakni membaca, karena melalui membaca maka ilmu akan mudah didapatkan. Meski demikian ia meyakini sebenarnya tingkat membaca warganya cukup tinggi hanya saja saat ini lebih banyak didapatkan melalui gawai atau *smartphone*.

Melalui pengukuhan Bunda Literasi dan program Kolecer, Ade optimis bisa menggugah dan menumbuhkan kembali minat baca di masyarakat. Namun yang lebih penting yakni, penumbuhan kebiasaan membaca dimulai dari keluarga.

Sementara itu Plt Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, Rahayu Jamiat mengatakan, jika jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah tidak melebihi rata-rata 100 orang per hari, maka salah satu cara untuk menumbuhkan literasi di tengah masyarakat luas, dinasnya akan menempatkan Kolecer, kotak buku berwarna merah menyala, di depan Mesjid Agung Baiturrahman. Selain itu dibantu juga dengan perpustakaan keliling ke beberapa sekolah dan desa. Pihaknya juga dibantu oleh aktivis literasi.

“Mudah-mudahan upaya ini mampu meningkatkan minat baca kabupaten Tasikmalaya”. Jelas Rahayu.

*****Aris Mohamad F**

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang anda baca!
2. Jelaskan tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang anda baca!
3. Jelaskan penutup (*ending*) dalam teks berita yang anda baca!
4. Jelaskan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
5. Jelaskan pemakaian tanda baca yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
6. Jelaskan penulisan kata yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
7. Jelaskan penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada teks berita yang anda baca!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 – BAGIAN A

(LKPD 1) – KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 2

Judul Berita Minat Baca Warga Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah					
No. Soal	Struktur Berita	Bukti Teks	Paparan Isi/Penjelasan Isi	Skor	Bobot
1	Kepala Berita	Minat Baca Warga Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah SINGAPARN A, (KAPOL). - Minat masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dalam membaca buku serta literasi ilmiah lainnya diakui masih sangat rendah. Senin (8/7/2019). Bahkan tidak jarang, buku-buku yang disimpan di perpustakaan daerah telah usang, akan tetapi jarang ada warga yang meminjamnya.	Berdasarkan hasil analisis, bagian awal berita tersebut merupakan bagian kepala berita (<i>lead</i>) karena memuat judul, waktu, tempat dan fakta atau informasi penting dari keseluruhan berita yang disampaikan. Adapun informasi penting yang disampaikan terdapat pada kutipan berikut. 1. Judul : Minat Baca Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah 2. Waktu : Senin (8/7/2019) 3. Tempat : Singaparna 4. Fakta : Minat masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dalam membaca buku serta literasi ilmiah lainnya diakui masih sangat rendah	3	3

2	Tubuh Berita	Hal itu diakui Bupati Tasikmalaya Ade Sugianto se usai kegiatan mengukuhkan Bunda Literasi dan peluncuran Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) bantuan Pemprov Jawa Barat di Pendopo Baru, Senin (8/7/2019). “Saya kira sesuai hasil (penelitian) Unesco, bahwa masyarakat Indonesia ini hanya satu per seribu yang membaca. Artinya dari seribu orang hanya satu yang membaca, dan itu tidak jauh dengan Kabupaten Tasikmalaya”. Jelas Ade. Ade juga menuturkan, bagaimana caranya meningkatkan kembali budaya yang sudah dilupakan orang yakni membaca, karena melalui membaca maka ilmu akan mudah didapatkan. Meski demikian ia meyakini sebenarnya tingkat membaca warganya cukup tinggi hanya saja saat	Isi paragraf kedua sampai paragraf keenam termasuk ke dalam bagian tubuh berita karena memuat penjelasan atas informasi yang telah disampaikan sebelumnya pada paragraf pertama. Adapun penjelasan tersebut mengacu kepada unsur-unsur teks berita ADIKSAMBA. 1. Apa peristiwa yang terjadi? Minat baca di Kabupaten Tasikmalaya masih rendah sehingga diadakan Bunda Literasi dan program Kolecer 2. Dimana peristiwa itu terjadi? - Di Singaparna 3. Kapan peristiwa itu terjadi? - Senin (8/7/2019) 4. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? - Ade Sugianto - Rahayu Jamiat 5. Mengapa peristiwa itu terjadi? - Karena berdasarkan hasil penelitian Unesco masyarakat	3	3
---	--------------	---	---	---	---

		ini lebih banyak didapatkan melalui gawai atau <i>smartphone</i>. Melalui pengukuhan Bunda Literasi dan program Kolecer, Ade optimis bisa menggugah dan menumbuhkan kembali minat baca di masyarakat. Namun yang lebih penting yakni, penumbuhan kebiasaan membaca dimulai dari keluarga. Sementara itu Plt Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, Rahayu Jamiat mengatakan, jika jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah tidak melebihi rata-rata 100 orang per hari, maka salah satu cara untuk menumbuhkan literasi di tengah masyarakat luas, dinasnya akan menempatkan Kolecer, kotak buku berwarna merah menyala, di depan Mesjid Agung Baiturrahman. Selain itu dibantu juga	Indonesia ini hanya satu per seribu yang membaca. Artinya dari seribu orang hanya satu yang membaca, dan itu tidak jauh dengan Kabupaten Tasikmalaya 6. Bagaimana peristiwa itu terjadi? - Jika jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah tidak melebihi rata-rata 100 orang per hari, maka salah satu cara untuk menumbuhkan literasi di tengah masyarakat luas, dinasnya akan menempatkan Kolecer, kotak buku berwarna merah menyala, di depan Mesjid Agung Baiturrahman. Selain itu dibantu juga dengan perpustakaan keliling ke beberapa sekolah dan desa. Pihaknya		
--	--	---	--	--	--

		dengan perpustakaan keliling ke beberapa sekolah dan desa. Pihaknya juga dibantu oleh aktivis literasi.	juga dibantu oleh aktivis literasi.		
3	Penutup Berita	“Mudah-mudahan upaya ini mampu meningkatkan minat baca kabupaten Tasikmalaya”. Jelas Rahayu. (Aris Mohamad F.)***	Isi paragraf ketujuh termasuk ke dalam bagian penutup berita karena merupakan bagian akhir dari penulisan berita. Ditandai dengan adanya kata-kata saran/ajakan/harapan atau tindak lanjut dari peristiwa. - Mudah-mudahan upaya ini mampu meningkatkan minat baca kabupaten Tasikmalaya	3	3

No. Soal	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Paparan Isi/Penjelasan Isi	Skor	Bobot
4	Pemakaian huruf kapital	- Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat (Terdapat pada semua paragraf) - Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. - Ade Sugianto - Rahayu Jamiat - Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. (Terdapat pada paragraf keenam, kedelapan, dan kesepuluh) “Saya kira sesuai hasil...” (Paragraf ketiga)	3	5

		4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. - Bupati Tasikmalaya Ade Sugianto 5. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kabupaten Tasikmalaya 6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, dan surat kabar kecuali kata tugas. Dapat dilihat pada judul berita. Minat Baca Kabupaten Tasikmalaya, Masih Rendah		
5	Pemakaian tanda baca	1. Tanda titik Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. (Dapat dilihat pada semua paragraf) 2. Tanda koma Tanda koma dipakai diantara gagasan umum dan gagasan penjelas - Ade juga menuturkan, bagaimana caranya meningkatkan kembali budaya yang sudah dilupakan orang yakni membaca, karena melalui membaca maka ilmu akan mudah didapatkan. 3. Tanda hubung Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. - SINGAPARNA, (KAPOL). - Minat masyarakat Kabupaten Tasikmalaya dalam membaca buku serta literasi ilmiah lainnya diakui masih sangat rendah. Ibu-ibu 4. Tanda petik Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis	3	5

		lain. - “Saya kira sesuai hasil (penelitian)...” 5. Tanda kurung Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. - Senin (8/7/2019) - Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) 6. Tanda garis miring Tanda garis miring dipakai dalam penandaan tanggal. Misalnya, (8/7/2019)		
6	Penulisan kata	1. Terdapat banyak kata berimbuhan Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya - Awalan : disimpan, membaca, dimulai - Akhiran : caranya - Gabungan : mengukuhkan, menumbuhkan, penumbuhan 2. Terdapat penggunaan kata depan <i>dari</i> dan <i>ke</i> yang ditulis terpisah - <i>di</i> pendopo baru - <i>di</i> depan Mesjid Agung Baiturrahman 3. Terdapat penggunaan kata bilangan Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. - “Saya kira sesuai hasil (penelitian) Unesco, bahwa masyarakat Indonesia ini hanya satu per seribu yang membaca. Artinya dari seribu orang hanya satu yang membaca, dan itu tidak jauh dengan Kabupaten Tasikmalaya”. Jelas Ade	3	5
7	Penggunaan kalimat efektif	1. Kesepadanan lengkap karena terdapat keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Minat masyarakat Kabupaten	3	5

		Tasikmalaya dalam membaca buku serta literasi ilmiah lainnya diakui masih sangat rendah. Senin (8/7/2019). Bahkan tidak jarang, buku-buku yang disimpan di perpustakaan daerah telah usang, akan tetapi jarang ada warga yang meminjamnya. 2. Keparalelan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam setiap kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Sementara itu Plt Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, Rahayu Jamiat mengatakan, jika jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah tidak melebihi rata-rata 100 orang per hari, maka salah satu cara untuk menumbuhkan literasi di tengah masyarakat luas, dinasnya akan menempatkan Kolecer, kotak buku berwarna merah menyala, di depan Mesjid Agung Baiturrahman. 3. Ketegasan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Sementara itu Plt Dinas Kearsipan Perpustakaan Kabupaten Tasikmalaya, Rahayu Jamiat mengatakan, jika jumlah kunjungan ke perpustakaan daerah tidak melebihi rata-rata 100 orang per hari, maka salah satu cara untuk menumbuhkan literasi di tengah masyarakat luas, dinasnya akan menempatkan Kolecer, kotak buku berwarna merah menyala, di depan Mesjid Agung Baiturrahman. 4. Kehematan dalam teks berita di atas memenuhi karena tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang		
--	--	---	--	--

		dianggap tidak perlu. 5. Kecermatan dalam teks berita di atas memenuhi karena kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, serta harus tepat dalam memilih kata. 6. Kepaduan dalam teks berita di atas memenuhi karena informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kelogisan dalam teks berita di atas memenuhi karena ide kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.		

BAGIAN B – Tugas Individu

KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 2

Pemilihan Ketua RT di Linggawangi “Rasa” Pilpres

LEUWISARI – Ada nuansa unik pada pemilihan ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang digelar Sabtu-Minggu (13-14/7/2019).

Semua RT yang berjumlah 24 RT di Desa Linggawangi menggelar pemilihan RT serentak dengan cara pemilihan dengan “rasa” pilpres, khususnya yang dilakukan masyarakat Kp. Blodog RT/RW 22/01 Desa Linggawangi, Minggu (14/7/2019) sekitar pukul 16.00 WIB.

Panggung tenda berukuran 5x10 dengan dekorasi serta spanduk lengkap dengan tiga kursi untuk para calon ketua RT, bilik suara, kotak suara, dan tinta menghiasi prosesi pemilihan tersebut.

Bahkan tak tanggung-tanggung, Babinsa dari Koramil Leuwisari yang ikut mengamankan jalannya prosesi pemilihan RT dengan inisiatifnya menjemput sekaligus mengawal para calon dari rumahnya masing-masing hingga menuju lokasi.

Selang beberapa saat, tiga calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik dipersilakan duduk di kursi yang sudah disediakan panitia. Untuk lebih “ginding”, mereka pun diberi pinjaman oleh panitia tuxedo alias jas hitam, sementara sebanyak 141 hak pilih sudah menanti di kursi untuk menyalurkan hak pilihnya.

“Sebanyak 24 RT yang ada di wilayah kami sebagian besar melaksanakan seperti ini. Dan ini murni anggarannya swadaya masyarakat, tak menggunakan uang negara. Mungkin, saking antusiasnya masyarakat, sehingga untuk memilih RT dilakukan secara langsung.” ucap Kepala Desa Linggawangi Alam Sungkawa usai membuka secara resmi pemilihan RT dengan cara pemilihan langsung, Minggu (14/7/2019).

Tujuan penyelenggaraan RT secara langsung dan serentak ini disampaikan Alam, selain memenuhi aturan administratif bahwa RT harus mendapat legalitas melalui SK dari kepala desa, juga tuntutan dan kinerja RT saat ini cukup berat. Sehingga diperlukan RT yang betul-betul dekat dengan masyarakat, apalagi RT merupakan unsur pemerintah terendah dan langsung berhubungan dengan masyarakat.

“Selain harus dekat dengan masyarakat, RT pun harus cakap dalam bekerja membantu pemerintah, khususnya pemerintahan desa dalam mengelola masyarakatnya. Mudah-mudahan saja siapa pun yang terpilih nanti bisa melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai ketua RT dan tentunya

bersinergi dengan desa termasuk membuat inovasi dan memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat.” Ujar Alam seraya berharap kepada masyarakat mendorong dan dukung kebijakannya demi terwujudnya masyarakat yang aman dan sejahtera.

Sementara itu salah seorang warga yang juga pemilih hak pilih Ny. Yoyoh (52) sangat berharap kepada RT terpilih nanti betul-betul dekat dan mampu memperjuangkan kepentingan masyarakat.

“Atuh kantenan kahoyong teh pa RT tiasa ngawujudkeun harepan masyarakat, langkung nyaah. Pokona mah langung-langkung tinu kapengker we.” Ucap yoyoh

Sampai berita ini dibuat, Minggu (14/7/2019) pukul 17.30 WIB, prosesi pemilihan RT secara langsung masih berlangsung tinggal menunggu proses perhitungan yang bakal dilaksanakan malam hari.

Teguh Arifianto

Sumber: Koran Kabar Priangan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang anda baca!
2. Jelaskan tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang anda baca!
3. Jelaskan penutup (*ending*) dalam teks berita yang anda baca!
4. Jelaskan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
5. Jelaskan pemakaian tanda baca yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
6. Jelaskan penulisan kata yang terdapat pada teks berita yang anda baca!
7. Jelaskan penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada teks berita yang anda baca!

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 – BAGIAN B

(LKPD 1) – KD Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Siklus 2

Judul Berita Pemilihan Ketua RT di Linggawangi “Rasa” Pilpres			
No	Struktur Berita	Bukti Teks	Paparan Isi/Penjelasan Isi
1	Kepala Berita	Pemilihan Ketua RT di Linggawangi “Rasa” Pilpres LEUWISARI – Ada nuansa unik pada pemilihan ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang digelar Sabtu-Minggu (13-14/7/2019).	Berdasarkan hasil analisis, bagian awal berita tersebut merupakan bagian kepala berita (<i>lead</i>) karena memuat judul, waktu, tempat dan fakta atau informasi penting dari keseluruhan berita yang disampaikan. Adapun informasi penting yang disampaikan terdapat pada kutipan berikut. 1. Judul : Pemilihan Ketua RT di Linggawangi “Rasa” Pilpres 2. Waktu : (14/7/2019) 3. Tempat : Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya 4. Fakta : Pemilihan Ketua RT di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya dilakukan dengan nuansa yang unik
2	Tubuh Berita	Semua RT yang berjumlah 24 RT di Desa Linggawangi menggelar pemilihan RT serentak dengan cara pemilihan	Isi paragraf kedua sampai paragraf kesepuluh termasuk ke dalam bagian tubuh berita karena memuat penjelasan atas

	dengan “rasa” pilpres, khususnya yang dilakukan masyarakat Kp. Blodog RT/RW 22/01 Desa Linggawangi, Minggu (14/7/2019) sekitar pukul 16.00 WIB. Panggung tenda berukuran 5x10 dengan dekorasi serta spanduk lengkap dengan tiga kursi untuk para calon ketua RT, bilik suara, kotak suara, dan tinta menghiasi prosesi pemilihan tersebut. Bahkan tak tanggung-tanggung, Babinsa dari Koramil Leuwisari yang ikut mengamankan jalannya prosesi pemilihan RT dengan inisiatifnya menjemput sekaligus mengawal para calon dari rumahnya masing-masing hingga menuju lokasi. Selang beberapa saat, tiga calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik dipersilakan duduk di kursi yang sudah disediakan panitia. Untuk lebih “ginding”, mereka pun diberi pinjaman oleh panitia tuxedo alias jas hitam, sementara sebanyak 141 hak pilih sudah menanti di kursi untuk menyalurkan hak pilihnya. “Sebanyak 24 RT yang ada di wilayah kami sebagian besar melaksanakan seperti ini. Dan ini murni anggarannya swadaya masyarakat, tak menggunakan uang negara. Mungkin, saking antusiasnya masyarakat,	informasi yang telah disampaikan sebelumnya pada paragraf pertama. Adapun penjelasan tersebut mengacu kepada unsur-unsur teks berita ADIKSAMBA. 1. Apa peristiwa yang terjadi? - Semua RT yang berjumlah 24 RT di Desa Linggawangi menggelar pemilihan RT serentak dengan cara pemilihan dengan “rasa” pilpres 2. Dimana peristiwa itu terjadi? - Di Kp. Blodog RT/RW 22/01 Desa Linggawangi, 3. Kapan peristiwa itu terjadi? - Minggu (14/7/2019) sekitar pukul 16.00 WIB. 4. Siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu? - Babinsa dari Koramil Leuwisari - Yayan Sopyan - Tatang Supriatna - Abdul Holik - Alam Sungkawa - Yoyoh 5. Mengapa peristiwa itu terjadi? - Penyelenggaraan pemilihan RT secara langsung dilakukan karena untuk memenuhi administratif bahwa RT harus mendapat legalitas melalui SK dari kepala desa, juga
--	---	---

	sehingga untuk memilih RT dilakukan secara langsung.” ucap Kepala Desa Linggawangi Alam Sungkawa usai membuka secara resmi pemilihan RT dengan cara pemilihan langsung, Minggu (14/7/2019). Tujuan penyelenggaraan RT secara langsung dan serentak ini disampaikan Alam, selain memenuhi aturan administratif bahwa RT harus mendapat legalitas melalui SK dari kepala desa, juga tuntutan dan kinerja RT saat ini cukup berat. Sehingga diperlukan RT yang betul-betul dekat dengan masyarakat, apalagi RT merupakan unsur pemerintah terendah dan langsung berhubungan dengan masyarakat. “Selain harus dekat dengan masyarakat, RT pun harus cakap dalam bekerja membantu pemerintah, khususnya pemerintahan desa dalam mengelola masyarakatnya. Mudah-mudahan saja siapa pun yang terpilih nanti bisa melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai ketua RT dan tentunya bersinergi dengan desa termasuk membuat inovasi dan memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat.” Ujar Alam seraya berharap kepada masyarakat mendorong dan dukung kebijakannya demi terwujudnya masyarakat yang aman dan sejahtera. Sementara itu salah seorang	tuntutan dan kinerja RT saat ini cukup berat. 6. Bagaimana peristiwa itu terjadi? - Penyelenggaraan pemilihan RT secara langsung dilengkapi dengan panggung tenda berukuran 5x10 dengan dekorasi serta spanduk lengkap dengan tiga kursi untuk para calon ketua RT, bilik suara, kotak suara, dan tinta menghiasi prosesi pemilihan tersebut. Bahkan, Babinsa dari Koramil Leuwisari ikut mengamankan jalannya prosesi pemilihan RT dengan inisiatifnya menjemput sekaligus mengawal para calon dari rumahnya masing-masing hingga menuju lokasi. - Selang beberapa saat, tiga calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik dipersilakan duduk di kursi yang sudah disediakan panitia. Untuk lebih “ginding”, mereka pun diberi pinjaman oleh panitia tuxedo alias jas hitam, sementara sebanyak 141 hak pilih sudah menanti di kursi untuk menyalurkan hak
--	---	--

		warga yang juga pemilih hak pilih Ny. Yoyoh (52) sangat berharap kepada RT terpilih nanti betul-betul dekat dan mampu memperjuangkan kepentingan masyarakat. <i>“Atuh kantenan kahoyong teh pa RT tiasa ngawujudkeun harepan masyarakat, langkung nyaah. Pokona mah langkung-langkung tinu kapengker we.”</i> <i>Ucap yoyoh</i>	pilihnya.
3	Penutup Berita	Sampai berita ini dibuat, Minggu (14/7/2019) pukul 17.30 WIB, prosesi pemilihan RT secara langsung masih berlangsung tinggal menunggu proses perhitungan yang bakal dilaksanakan malam hari.	Isi paragraf sebelas termasuk ke dalam bagian penutup berita karena merupakan bagian akhir dari penulisan berita. Ditandai dengan adanya kata-kata saran/ajakan/harapan atau tindak lanjut dari peristiwa. - <i>Tinggal menunggu proses perhitungan yang bakal dilaksanakan malam hari.</i>

No.	Kaidah Kebahasaan Teks Berita	Paparan Isi/Penjelasan Isi
4	Pemakaian huruf kapital	7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat (Terdapat pada semua paragraf) 8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan. - Babinsa, Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, Abdul Holik, Alam Sungkawa, Yoyoh 9. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. (Terdapat pada paragraf keenam, kedelapan, dan kesepuluh) <i>“Sebanyak 24 RT yang ada di wilayah kami sebagian besar melaksanakan seperti ini. ...” (Paragraf keenam)</i> <i>“Selain harus dekat dengan masyarakat, RT pun harus” (Paragraf kedelapan)</i> <i>“Atuh kantenan kahoyong teh pa RT tiasa ...” (Paragraf kesepuluh)</i>

		10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi atau nama tempat. - Rukun Tetangga (RT) - Ny. Yoyoh - Koramil Leuwisari - Kepala Desa Linggawangi Alam Sungkawa 11. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. - Kp. Blodog RT/RW 22/01 Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya 12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, dan surat kabar kecuali kata tugas. Dapat dilihat pada judul berita. - Pemilihan Ketua RT di Linggawangi “Rasa” Pilpres
5	Pemakaian tanda baca	1. Tanda titik Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. (Dapat dilihat pada semua paragraf) 2. Tanda koma Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian. - Panggung tenda berukuran 5x10 dengan dekorasi serta spanduk lengkap dengan tiga kursi untuk para calon ketua RT, bilik suara, kotak suara, dan tinta menghiasi prosesi pemilihan tersebut. - Selang beberapa saat, tiga calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik dipersilakan duduk di kursi yang sudah disediakan panitia Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului anak kalimat. 3. Tanda hubung Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. - LEUWISARI – Ada nuansa unik pada pemilihan ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang digelar Sabtu-Minggu (13-14/7/2019). - Bahkan tak tanggung-tanggung - <i>Langkung-langkung</i>

		- Masing-masing - Betul-betul 4. Tanda petik Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. - Untuk lebih “ginding”, mereka ... - “Sebanyak 24 RT yang ada di wilayah ...” - “Selain harus dekat dengan masyarakat, RT ...” - “Atuh kantenan kahoyong teh pa RT tiasa ngawujudkeun...” 5. Tanda kurung Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. - Rukun Tetangga (RT) - Minggu (14/7/2019) 6. Tanda garis miring Tanda garis miring dipakai dalam penandaan tanggal. Misalnya, (14/7/2019)
6	Penulisan kata	1. Terdapat banyak kata berimbuhan Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya - Awalan : digelar, berjumlah, menggelar, menjemput, mengawal, memilih, membuka, mendapat, terendah, bekerja, membantu,. - Akhiran : khususnya, jalannya, inisiatifnya, rumahnya, pinjaman, anggarannya, aturan, tuntutan. - Gabungan : pemilihan, dilakukan, berukuran, menghiasi, mengamankan, dipersilakan, disediakan, menyalurkan, melaksanakan, penyelenggaraan, disampaikan, memenuhi, berhubungan, kebijakannya, terwujudnya, memperjuangkan, kepentingan, dilaksanakan, masing-masing, betul-betul, tanggung-tanggung. 2. Terdapat penggunaan kata depan <i>dari</i> dan <i>ke</i> yang ditulis terpisah - <i>di</i> Desa Linggawangi <i>dari</i> dalam ruangan ATM - <i>ke</i> arah Bandung - <i>ke</i> Polsek Jamanis 3. Terdapat penggunaan kata bilangan Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

		- lengkap dengan <i>tiga</i> kursi - <i>tiga</i> calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik
7	Penggunaan kalimat efektif	1. Kesepadanan lengkap karena terdapat keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Ada nuansa unik pada pemilihan ketua Rukun Tetangga (RT) di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya yang digelar Sabtu-Minggu (13-14/7/2019). 2. Keparalelan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam setiap kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Panggung tenda berukuran 5x10 dengan dekorasi serta spanduk lengkap dengan tiga kursi untuk para calon ketua RT, bilik suara, kotak suara, dan tinta menghiasi prosesi pemilihan tersebut. 3. Ketegasan dalam teks berita di atas memenuhi karena terdapat suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Bahkan tak tanggung-tanggung, Babinsa dari Koramil Leuwisari yang ikut mengamankan jalannya prosesi pemilihan RT dengan inisiatifnya menjemput sekaligus mengawal para calon dari rumahnya masing-masing hingga menuju lokasi. 4. Kehematan dalam teks berita di atas memenuhi karena tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu. 5. Kecermatan dalam teks berita di atas memenuhi karena kalimat tidak menimbulkan tafsiran ganda, serta harus tepat dalam memilih kata. 6. Kepaduan dalam teks berita di atas memenuhi karena informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Dapat dilihat pada penggalan teks berikut. Selang beberapa saat, tiga calon tersebut masing-masing Yayan Sopyan, Tatang Supriatna, dan Abdul Holik dipersilakan duduk di kursi yang sudah disediakan panitia. 7. Kelogisan dalam teks berita di atas memenuhi karena ide kalimat dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2**(LKPD 2) – KD Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita****Bagian A Tugas Kelompok****Siklus 2**

Kerjakan!

1. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat kepala/teras berita!
2. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat tubuh berita!
3. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat penutup berita!
4. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat!
5. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat!
6. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat!
7. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkungan sekolahmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan kalimat efektif!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2**(LKPD 2) – KD Menyajikan Data/Informasi dalam Bentuk Berita****Bagian B Tugas Individu****Siklus 2**

Kerjakan!

1. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat kepala/teras berita!
2. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat tubuh berita!
3. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita yang memuat penutup berita!
4. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan huruf kapital secara tepat!
5. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan tanda baca secara tepat!
6. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan penulisan kata secara tepat!
7. Berdasarkan peristiwa yang baru terjadi di lingkunganmu, coba sajikanlah informasi tersebut ke dalam bentuk berita dengan menggunakan kalimat efektif!

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Heyadi (2014: 58) sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisis dan refleksi
8. Membuat keputusan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan observasi mengenai permasalahan yang terdapat di MTs Negeri 8 Tasikmalaya. Penulis mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi yaitu kesulitan siswa dalam menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita.

Langkah kedua, setelah menulis mengenali permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 8 Tasikmalaya, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait dengan faktor apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita. Sehingga pada akhirnya penulis dapat mendiagnosis akar dari permasalahan yang terjadi.

Langkah ketiga, penulis menetapkan tindakan tentang solusi apa dan apa yang harus penulis lakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 8 Tasikmalaya. Dalam tahap ini, penulis menemukan solusi untuk memecahkan

masalah dalam pembelajaran menelaah struktur kebahasaan teks berita dan menyajikan data/informasi dalam bentuk berita dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Langkah keempat, penulis menyusun program rancangan tindakan berupa penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penulis menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan yakni mengenai struktur kebahasaan teks berita dan cara menyajikan data/informasi dalam bentuk berita

Langkah kelima, setelah program rancangan tindakan sudah penulis siapkan dengan matang, baru kemudian penulis melaksanakan tindakan terhadap peserta didik yang mengalami masalah dalam pembelajaran. Dalam perealisasiannya, penulis melaksanakan pembelajaran secara konsisten sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah penulis susun.

Langkah keenam, penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai peserta didik untuk mengetahui berapa persen peserta didik yang sudah dan belum mencapai standar keberhasilan belajar, dan berapa rata-rata pencapaian hasil belajar untuk semua peserta didik.

Langkah ketujuh, penulis menganalisis hasil pendeskripsian keberhasilan belajar peserta didik dengan memadukan pelbagai informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya, penulis merefleksi faktor apa yang menyebabkan peserta didik berhasil dan tidak berhasil mencapai standar keberhasilan belajar yang ditetapkan.

Langkah kedelapan, hasil dari analisis dan refleksi penulis jadikan dasar untuk membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya. Jika hasil dari

analisis dan refleksi menunjukan data pencapaian standar keberhasilan sudah dimiliki peserta didik, maka penulis dapat memutuskan untuk tidak menindaklanjuti permasalahan pembelajaran. Tetapi apabila pencapaian standar keberhasilan peserta didik masih kurang dari harapan maka penulis perlu melakukan tindakan dengan melaksanakan siklus pembelajaran berikutnya.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penulis mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif. Menurut Heryadi (2014:71) menjelaskan, “Data kualitatif adalah data yang berupa informasi verbal yaitu data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan untaian kata, kalimat atau wacana”. Proses pengolahan data kualitatif ini terdiri atas beberapa tahap diantaranya: (1) pengumpulan data, (2) pendeskripsian data, (3) pengolahan data, (4) penganalisisan data, (5) pembahasan hasil atau simpulan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Negeri 8 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan bulan September 2019.